

**STRATEGI *COPING* DALAM MENGATASI STRES AKIBAT
KETIDAKBERHASILAN DALAM BUDIDAYA UDANG
(Studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang
Kabupaten OKI Sumatera Selatan)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

ALAN DWI KURNIAWAN

13520005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017 M/ 1439 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal Persetujuan Pembimbing Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

**di-
Palembang**

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperkanya, maka skripsi yang berjudul Strategi Coping dalam mengatasi masalah stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (Studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandiri Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI Sumatera Selatan) yang ditulis oleh saudara Arian Dwi Kurniawan telah dapat diajukan dalam sidang nanaqatyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr Wb

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. H. M. Muzrin HM, M.Hum
NIP. 195312261986031001

Pembimbing II



Hi. Manah Basmanah M.Si
NIP. 197205072005012004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Alan Dwi Kurniawan
 NIM : 13520005
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Strategi Coping dalam mengatasi stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandiri Kecamatan Sungai Menang kabupaten OKI Sumatera Selatan)

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 07 September 2017

Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Program Strata I (S I) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



Palembang, Oktober 2017

Dr. Kusnadi, MA
 NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA

Masulullahi, M. Ed
 NIP. 197204152003122003

Penguji I

Dra. Eai Murdiati, M. Hum
 NIP. 196802261994032006

SEKRETARIS

Masnah Rasmanah, M.Si
 NIP. 197205072005012004

Penguji II

Neni Noviza, M.Pd
 NIP. 197903 042008 012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Dwi Kurniawan

Tempat & Tanggal Lahir : Belitang, 11 Oktober 1995

NIM : 13520005

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Strategi Coping dalam mengatasi stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (studi masyarakat Desa Gumi pratama Kecamatan Kumpang Sungai Merang Kabupaten OKI Sumatera Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan *pengarahan pembimbing yang ditetapkan*.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

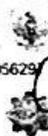
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 04 September 2017

METERAI
TEMPEL

7E7EAEF13705629

6000
RUPIAH



Alan Dwi Kurniawan

Alan Dwi Kurniawan

NIM: 13520005

Motto

“Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada Pencapaian Hasil.

Berusaha keras adalah Kemenangan Besar “

(Mahatma Gandhi, Filsuf India)

Dengan Mengharap Ridho Allah SWT, Skripsi ini ku Persembahkan Kepada:

1. Ayahanda Ku S. Watno Dan Ibunda Ku Jumiati yang selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal. Memberikan dorongan materi dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Eka Puji Surati Amd. Kep dan Adikku Yoga Wibowo yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Dosen Pembimbing Yang Terhormat Bapak H. M. Musrin HM, M.Hum dan Ibu Hj. Manah Rasmanah, M. Si
4. Calon Pendamping hidupku Meti Marlina
5. Sahabat-sahabatku seluruh jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terkhusus Thendeo Stomorangkir, Abdul Kodir Jaelani, Ari Pratama, Deriansyah, M.Gusti Prasetyo, Rohmansyah, Dan Teman-Teman Bimbingan Penyuluhan Islam
6. kakak tingkat maupun adek tingkat dan Organisasiku Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cab. Palembang yang Selalu Memberikan dukungannya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “***STRATEGI COPING DALAM MENGATASI STRES AKIBAT KETIDAKBERHASILAN DALAM BUDIDAYA UDANG (STUDI MASYARAKAT DESA BUMI PRATAMA MANDIRA KECAMATAN SUNGAI MENANG KABUPATEN OKI SUMATERA SELATAN)***” penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD
Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. H. M. Musrin HM, M. Si selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
4. Ibu Hj. Manah Rasmanah, M. Si selaku pembimbing dan Sekretaris Jurusan yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
5. Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ibu Neni Noviza, M.Pd sekaligus menjadi pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
8. Terima kasih kepada bapak kepala desa Bumi Pratama Mandira bapak Khoirul Umam yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.

10. Terima kasih pada petambak yang bersedia menjadi subyek penelitian saya, selama saya meneliti di Desa Bumi Pratama Mandira kecamatan Sungai Menang kabupaten OKI Sumatera Selatan
11. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan BPI 2013 terkhusus teman-teman saya, Thendeo Stomorangkir, Abdul Kodir Jailani, Ari Pratama, M. Gusti Prasetyo, Deriansyah, Rohmansyah, Meti Marlina dan seluruh teman-teman bimbingan penyuluhan islam lainnya.
- Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.
- Amiin Ya robbal 'alamiin.*

Palembang, 2017
Penulis,



Alan Dwi Kurniawan
NIM. 13520005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Pendekatan Penelitian	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data	16
5. Sumber Data.....	17
6. Subyek penelitian	18
H. Sistematika Penulisan.	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi <i>Coping</i>	20
1. Pengertian Strategi <i>Coping</i>	20
2. Bentuk-bentuk Strategi <i>Coping</i>	21
3. Indikator-indikator Strategi <i>Coping</i>	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi <i>Coping</i>	23
B. Masalah Psikologi (stress)	25
1. Pengertian Stres	25
2. Tingkatan dan Gejala Stres	27
3. Dampak stres	30
4. Faktor penyebab stres	32
C. Hubungan Strategi <i>Coping</i> dengan stres.....	36

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Bumi Pratama Mandira	37
B. Kondisi Geografis Desa Bumi Pratama Mandira	38
1. Luas dan batas wilayah.....	38
2. Topografi/orbitas.....	39
3. Peta desa	40
4. Sarana dan Prasarana.....	41
C. Kondisi Demografi Desa Bumi Pratama Mandira	42
1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	43
2. Jumlah penduduk berdasarkan Suku	44
3. Jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	45
4. Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
5. Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan	48
6. Jumlah penduduk berdasarkan Usia.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subyek Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Kondisi stres yang dialami petambak udang	56
2. Strategi <i>Coping</i> dalam mengatasi masalah stres	60
3. Faktor mempengaruhi strategi <i>Coping</i> dalam mengatasi masalah stres.....	67
C. Pembahasan	76
1. Kondisi stress petambak udang.....	76
2. Strategi <i>Coping</i> dalam mengatasi masalah stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang	79
3. Faktor yang mempengaruhi strategi <i>Coping</i>	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel batas wilayah Desa Bumi Pratama Mandira	43
Tabel sarana dan prasarana Desa Bumi Pratama Mandira	45
Tabel jumlah penduduk berdasarkan Agama desa Bumi Pratama Mandira.....	49
Tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Bumi Pratama Mandira.....	52

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi tentang keadaan atau gangguan stress petambak udang akibat ketidakberhasilan dalam budidaya di Desa Bumi Pratama Mandira sehingga ketika petambak mengalami ketidakstabilan atau ketidakberhasilan dalam budidaya udang tersebut membuat petambak udang mengalami gangguan stres. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui bagaimana kondisi stres yang dialami petambak. Kedua, untuk mengetahui strategi *coping* petambak dalam menghadapi masalah stres. Ketiga, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat Deskriptif Kualitatif yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Subyek penelitian lima petambak udang dan keluarga (istri petambak). Dan pengelolaan datanya dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi stres petambak udang pada tingkatan stres sedang yang ditandai dengan adanya ciri-ciri petambak yang sakit perut, otot tegang, dan gangguan tidur. Bentuk strategi *Coping* yang dilakukan oleh petambak udang mengarah pada jenis strategi *Coping Problem focused Coping (PFC)* dalam menghadapi masalah stres. Indikatornya rata-rata petambak sebagai berikut : 1) petambak mampu untuk bersikap konfrontasi dan konsisten 2) petambak mencari dukungan sosialnya baik itu keluarga maupun kerabat dekatnya, 3) petambak mampu untuk memecahkan masalahnya serta menyelesaikannya. Petambak dalam dukungan fisiknya baik dan secara ekonomi petambak menengah, serta mendapatkan dukungan dari keluarga dan kerabat. Faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* petambak udang adalah adanya kebutuhan fisik/ekonomi, dukungan sosial dan adanya dukungan nilai-nilai budaya.

Kata Kunci : *strategi Coping, stress*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diaplikasikan dalam bentuk pekerjaan. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.¹

Di zaman sekarang ini banyak macam jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Dalam dunia pekerjaan ada beberapa macam bidang pekerjaan yang ada misalnya bidang perkantoran, perindustrian, perkebunan, kelautan dan lain sebagainya. Di Indonesia masyarakatnya banyak yang tinggal di pedesaan atau pesisir pantai tidak heran jika masyarakat Indonesia itu lebih banyak bekerja di bidang pertanian, perkebunan dan kelautan,

¹<http://e-journal.uajy.ac.id/1721/3/2EM14719.pdf>. Diakses pada tanggal 10 desember 2016 pukul. 20.40 WIB

namun tidak sedikit juga sekarang ini banyak masyarakat yang mencoba mengadu nasib di kota besar. Dalam setiap pekerjaan yang ada tentu sangat berhubungan dengan letak Demografi wilayahnya, ada yang letak Demografinya pegunungan, dataran rendah, dataran tinggi, perairan dan laut.

Dalam bidang pekerjaan pertanian tentu Demografi wilayahnya tergantung dengan apa yang akan ditanam dan harus melihat tempatnya apakah dataran tinggi atau dataran rendah. Dalam bidang pertanian ini digunakan dataran tinggi apabila yang ditanam itu misalnya teh, kopi, apel, dan lain-lainnya. Bidang peternakan misalnya letak Demografi wilayahnya tentu harus didaerah yang jauh dari pemukiman warga dan bisa juga didataran rendah misalnya peternakan sapi atau kambing harus dekat dengan daerah yang banyak rumput, misalnya peternakan ayam harus ditempat yang lahan luas dan jauh dari pemukiman warga karna masalah bau limbah dari kotoran ayam. Dalam bidang kelautan, tentu letak Demografi wilayahnya diperairan atau dilaut misalnya pekerja nelayan atau peternak ikan.

Negara Indonesia yang mempunyai laut yang lebih luas dari pada daratannya. Luas wilayah laut Indonesia seluas 3,1 juta km².² Di Negara Indonesia banyak sekali terdapat perusahaan-perusahaan yang bekerja dalam bidang pertambakan bahkan tak sedikit juga masyarakat Indonesia yang mempunyai pekerjaan sebagai petambak udang tradisional. Sungguh sangat menguntungkan bagi para petambak udang tradisional ataupun perusahaan yang bergerak di bidang pertambakan, dengan Luas

²Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak(Anggota IKAPI), 2013), h.1

wilayah laut yang begitu luas dibanding luas wilayah daratannya hanya 1.9 juta km², wajar bila negara Indonesia disebut negara maritim.³ Dari perspektif sosial, laut memiliki hubungan tidak terpisahkan dengan alam manusia. Hubungan ini melahirkan sebuah dinamika kelautan yang melahirkan sejumlah aspek maritim didalam masyarakat misalnya, aspek perdagangan, perkapalan, dan perikanan.⁴

Bagi kebanyakan negara berkembang yang memiliki sumber daya udang, menguatnya harga udang di pasaran Internasional secara langsung mempengaruhi pula jumlah pendapatan ekspor. Sebab, jika negara maju berperan sebagai konsumen udang, hal yang sebaliknya terjadi pada negara berkembang. Kurang lebih 70% dari volume perdagangan udang dunia dipasok oleh negara-negara berkembang.⁵ Menurut kontrak Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara pihak inti (perusahaan) dan pihak plasma (petambak) yang menganut PP Gubernur Sumatera Selatan yang mengatur tentang yang mengenai masalah harga udang dengan *size* berbeda-beda. Didalam PKS tersebut harga udang dengan *size* 40 harga 75.450/kg dan *size* 90 dengan harga 49.700/kg. Pemerintah sangat mengfokuskan masalah ekspor udang ini karna apabila ekspor udang ini semakin besar dan volumenya semakin baik tentu akan semakin besar pendapatan perekonomian negara dari sektor perikanan. Upaya yang sedang digalakkan pemerintah sekarang salah satunya yaitu budidaya udang dengan

³Nazaruddin, *Komoditi Ekspor Pertanian, Perikanan dan Perternakan*, (Jakarta : PT Penebar Swadaya, 1993), h.1.

⁴Gusti Asnan, *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*, (Jakarta : Ombak, 2007), h.7.

⁵Kismono Hari Murty B, *Perdagangan udang Internasional*, (Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 1991), h.2

menggunakan tambak, salah satu spesies yang bisa dibudidaya didalam tambak yaitu udang putih (*Vannamei*).

Udang putih merupakan salah satu bahan ekspor dari hasil perikanan. Udang putih yang dalam bahasa latin disebut *Paneus merguensis*, *penaeus indicus*, *panaeus merguensis*.⁶ Udang putih adalah sejenis udang laut yang termasuk dalam *familia Panaeidae*. Dalam bahasa daerah sering disebut juga udang Jrebung, udang Peci, udang Beras dan lainnya.⁷

Menjadi seorang petambak Udang tidak semata-mata hanya mengetahui jenis-jenis dan bisa memberi makanannya. Tentu ada beberapa ilmu yang harus kita kuasai. Di PT. Wachyuni Mandira ini ada SOP dalam penerimaan Plasma (petambak) udang yang telah diberlakukan kepada semua plasma yang sudah bekerja di PT WM tersebut. Langkah-langkah menjadi seorang petambak Udang tentu kita harus mengetahui jenis pekerjaan tersebut, kita harus mengerti pola lingkungan dan sistem berbudidaya udang. Sedangkan menurut PKS dalam Surat keputusan No : 10/PP/WM/II/2008 tentang petunjuk pelaksana persyaratan formil dan materil untuk menjadi petambak plasma, diantaranya :⁸Persyaratan Administrasi, Persyaratan fisik, Persyaratan kesehatan, Persyaratan khusus.

Dalam menjalani suatu usaha atau pekerjaan tentu akan dihadapi permasalahan yang terjadi. Dalam proses budidaya udang pun terdapat beberapa

⁶ Budi Suhono, *Kamus Lengkap Flora – Fauna Indonesia*, (Jakarta : PT. Kaisar Ilmu), h. 154

⁷ Ahmad Mudjiman, *Budidaya Udang Putih*, (Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 1994), h. 1

⁸ *Dokumen pendukung perjanjian kerja sama*, (Sumatera Selatan : PT. Wachyuni Mandira),

masalah yang tentu akan dihadapi oleh para petambak udang dan para pengusaha. Dalam negara berkembang misalnya akan meghadapi penahanan produk udang yang dilakukan oleh negara maju atau konsumen, dalam penahanan produk udang yang diproduksi negara berkembang akan dihadapkan dengan masalah kebersihan dalam sistem pengelolaan dan penggunaan prasarana dan sarana, adanya bahan baku (udang) yang kurang kesegarannya, faktor lingkungan kerja yang kumuh, kurangnya disiplin kerja dalam pengelolaannya. Di pasaran Interasional secara umum kita dapat mengenali penyajian udang yang diperdagangkan misalnya :

1. Bentuk hidup. Udang yang disajikan dalam bentuk hidup umum dijumpai dan dikenal di Jepang, khususnya untuk spesies *Penaeus Japonicus*.
2. Bentuk segar. Udang yang diperdagangkan dalam bentuk segar terbatas pada daerah-daerah yang dekat dengan pelabuhan perikanan.
3. Bentuk beku. Merupakan cara penyajian yang paling umum dijumpai dan menempati bagian terbesar dalam perdagangan udang internasional.
4. Bentuk kering. Pengeringan udang yang merupakan salah satu cara pengawetan udang secara tradisional yang lazim dilakukan para nelayan dinegara-negara berkembang.⁹

Dalam kehidupan kita tentu ada saatnya kita manusia ini berada dibawah dan ada kalanya kita berada di atas. Dalam berbudidaya udang kadang kita mendapat keuntungan kadang juga kita mengalami kerugian yang tidak sedikit. Petambak udang yang ada desa Bumi Pratama Mandira yang bekerja sama dengan PT.

⁹Ahmad Mudjiman, *Op.Cit* , h.13-14

Wachyuni Mandira tentu mempunyai aturan dan kesepakatan yang disepakati, dengan pembagian 70% - 30%, dalam berbudidaya udang tidak sedikit modal yang harus dikeluarkan kisaran sekitar 150-200 juta per dua tambak. Modal tersebut diantaranya digunakan untuk membeli bibit, obat-obatan, pakan udang, dan lain sebagainya. Jika dalam usaha budidaya udang tersebut berhasil tentu petambak akan mendapatkan keuntungan. Namun ketika petambak mengalami kegagalan dalam berbudidaya udang maka akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Karena itu problematika masyarakat ini berupa kegagalan dalam pekerjaan, kegagalan dalam pekerjaan tidak dapat dianggap sepele banyak sisi pengaruh atau dampak dari kegagalan pekerjaan itu sendiri, bukan hanya berdampak pada perekonomian dan politik tetapi bisa juga berpengaruh pada psikologis, moral dan akhlak manusia nya. Manusia dalam memilih pekerjaan pun tidak bisa sembarangan karena manusia mempunyai kriteria atau skill yang berbeda-beda.

Ketika petambak mengalami kegagalan dalam budidaya udang yang mengalami kerugian yang besar tentu petambak ada yang mengalami gangguan kesehatan mental atau psikologisnya terganggu. Ada Penyakit modern dalam dunia industri dan usaha yang kadang dialami oleh seseorang sehingga mengalami depresi, ketakutan, stress atau penyakit gangguan mental lainnya.¹⁰ Selain itu ada juga penyakit psikologi manusia yaitu rasa gelisah, putus asa, dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Kartino Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 284

¹¹ L. T. Takhrudin, *Pribadi-pribadi yang Berpengaruh*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1996), h.123-124.

Stress adalah pengalaman emosi negatif yang diiringi dengan perubahan fisiologis, biokimia, dan behavioral yang dirancang untuk mereduksi atau menyesuaikan diri terhadap stressor dengan cara memanipulasi situasi atau mengubah stressor atau dengan mengakomodasi efeknya.¹² Sedangkan depresi merupakan kondisi dimana seseorang kehilangan minat dan tidak bisa menikmati kehidupannya dengan baik yang disertai dengan rasa kecemasan, gelisah, sulit berkonsentrasi.¹³ Dalam menghadapi stress ada yang namanya manajemen stress.¹⁴ Program manajemen stress telah dikembangkan untuk membantu orang mengatasi stres secara efektif.¹⁵

Manusia pada hakikatnya diciptakan oleh Allah SWT memiliki dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani. Unsur jasmani adalah unsur yang bisa dilihat, disentuh atau bersifat nyata. Sedangkan unsur rohani, unsur ini merupakan unsur yang tidak bisa dilihat, disentuh atau tidak bersifat nyata. Masing-masing dari unsur tersebut tentu dapat mengalami problem misalnya, dari unsur jasmani itu terkena penyakit jantung, stroke, kanker dan sebagainya. Begitupun dengan unsur rohani bisa mengalami problem rohaninya, entah itu stres, depresi, cemas, dan lain-lain.

Islam sebagai agama yang bertujuan untuk membahagiakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tentunya didalam ajaran-ajaran

¹²Shelley E. Taylor, et al. , *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.546

¹³Tim Nuansa Jingga Pramita, *pustaka kesehatan Populer Masalah Psikologi*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2009), h.34.

¹⁴Nurman D. Sundberg, et al. *.Psikologi Klinis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h.326.

¹⁵Shelley E. Taylor, ea al. ,*Op.Cit*, h. 556

memiliki konsep kesehatan mental. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah 2:155-157.¹⁶

بِرَبِّكَ وَكَشْرٍ وَالشَّمْرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبُلُونَكُمْ

صَلَوَاتٌ عَلَيْهِمْ أَوْ لِيكَ ۖ رَجِعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّ اللَّهَ إِنَّ قَالُوا مُصِيبَةٌ صَبَّتْهُمْ إِذَا الَّذِينَ ۖ الصَّ

الْمُهْتَدُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ وَرَحْمَةٌ رِيهِمْ مِنْ

Artinya : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara umum, teori barat menyebut ciri-ciri kesehatan mental dalam enam kategori, yaitu : memilki sikap batin yang positif, mampu melakukan aktualisasi diri,

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2011).

mampu melakukan integrasi fungsi-fungsi jiwa, memiliki kemandirian, berfikir positif dan obyektif terhadap realitas, dan menguasai lingkungan.¹⁷

Pada hakikatnya manusia itu mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia tetap membutuhkan bantuan dari orang lain. Petambak udang yang menjalankan usaha budidaya udang tentu mempunyai masalah-masalah dalam menjalankan usahanya. Ada beberapa teori yang mengemukakan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dirinya sendiri yaitudengan strategi *coping*. Menurut Lazarus dan Folkman startegi *coping* dibagi menjadi dua aspek yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*. *Problem Focused Coping* digunakan untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stress dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan–keterampilan yang baru. *Emotional Focused Coping* digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stress.¹⁸

Petambak udang yang ada di PT. Wachyuni Mandira kurang lebih selama tiga tahun ini sudah mengalami kemunduran dalam memproduksi atau mengalami kegagalan dalam berbudidaya udang, sehingga ada beberapa petambak yang mengalami masalah psikologisnya. Menurut observasi pendahuluan perubahan yang sangat mencolok didalam keidupan petambak udang yang ada di PT. Wachyuni Mandira misalnya, perilaku sering murung, banyak diam, emosi tidak stabil, jauh dari

¹⁷Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2000), h.11

¹⁸Smet, B, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta:Grasindo, 1994), h.145.

Tuhan, acuh, kurang bersosialisasi, bahkan ada yang sampai terganggu kejiwaannya. Berdasarkan latar belakang inilah mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut mengenai Strategi *Coping* dalam mengatasi masalah stres individu akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (Studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI Sumatera Selatan).

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk memperjelas masalah penelitian ini maka pokok bahasan yang dibahas yaitu :

1. Kondisi Stress yang dialami Petambak
2. Masalah petambak udang yang gagal dan teridentifikasi mengalami Stress

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan :

1. Kondisi Stress yang dialami petambak akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang ?
2. Bagaimana strategi *coping* dalam mengatasi masalah stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi *coping* dalam mengatasi masalah Stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi stress yang dialami petambak dalam ketidakberhasilan dalam budidaya udang
- b. Untuk mengetahui strategi *coping* dalam mengatasi stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi *coping* dalam mengatasi masalah stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis untuk menambahkan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut bidang keilmuan tentang stres
- b. Kegunaan secara praktis ialah untuk memberikan sumbangsi dalam perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan strategi *coping* terhadap masalah Stress yang dialami petambak udang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dari hasil penelusuran diperpustakaan, penelitian tidak menemukan penelitian yang membahas mengenai strategi *coping* dalam mengatasi masalah psikologis individu yang mengalami ketidakberhasilan dalam budidaya udang, namun ada beberapa panduan yang berkaitan dengan yang ingin diteliti penulis diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Mariana dengan judul Jurnal “*Hubungan antara optimism dengan Coping stress pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja Part Time dalam menghadapi skripsi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi. Dengan hasil kesimpulan penelitian dengan menggunakan analisa korelasi *Product moment-person* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antar variabel sehingga semakin tinggi optimisme pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time*, maka semakin rendah *coping stress* yang digunakan mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dengan *coping stress* dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatchiah kertamuda dan Haris Herdiansyah, “*Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* yang dipilih terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Perguruan Tinggi “XYZ.

Jurnal penelitian oleh Turheni Komar “*Pengembangan Program Strategi Coping Stres Konselor (Studi Deskriptif terhadap Konselor di SMP Negeri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2010/2011)*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi *coping* stres Konselor guna mereduksi dampak negatif dari stres tersebut. Adapun hasil penelitian ini yaitu konselor/guru bimbingan dan konseling mengalami stres tinggi pada aspek fisik yang disebabkan oleh aspek

karakteristik pekerjaan dibandingkan dengan aspek kognitif, emosi, perilaku, lingkungan fisik dan sosial. Strategi *coping* stres yang dimiliki konselor paling tinggi pada aspek *religious coping* dibandingkan dengan strategi *coping problem focused coping, emotional focused coping, social support, dan meaning making coping*. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan strategi *coping*, konselor dapat mereduksi stres yang dialaminya dengan strategi *coping* yang dimilikinya. Pengembangan program strategi coping stres direkomendasikan untuk membantu konselor dalam mereduksi stres dan meningkatkan *coping* stres.¹⁹

Penelitian Eunike R. Rustiana, Widya Hary Cahyati Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia ”*Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping*”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan stres kerja dengan pemilihan strategi coping pada dosen-dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan pemilihan strategi coping.²⁰

Secara global penelitian yang terdahulu tidak memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya, objek lokasi maupun dari rumusan masalahnya. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada konsep strategi *Coping* dalam mengatasi masalah stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang.

¹⁹<http://digilib.uinsuka.ac.id/9618/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Diakses pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 14.08 wib.

²⁰<http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas.pdf> . diakses pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 10.46 wib.

F. Kerangka Teori

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Lazarus dan Folkman tentang *strategy coping*. Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena dapat menjelaskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Strategi *Coping* menurut Lazarus dan Folkman dibagi menjadi dua aspek yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*. *Problem Focused Coping* digunakan untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stress dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan–keterampilan yang baru. *Emotional Focused Coping* digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stress.²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian disini adalah *Field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian dengan mengamati langsung kelokasi penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui survey objek yang diteliti, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama berupa gambar, dokumen atau kalimat. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.²²

²¹Smet, B, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta:Grasindo, 1994), h.145.

²²Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA,2012), h.36.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²³ Dalam penelitian ini kedudukan wawancara menjadi alat pengumpul data yang utama karena peneliti akan mewawancarai informan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana kondisi petambak yang mengalami kegagalan budidaya udang di PT. Wachyuni Mamdira desa Bumi Pratama Mandira. Cara memperoleh datanya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan dalam hal ini petambak udang.²⁴

b. Observasi

Yaitu digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

²³Riduwan, *dasar-dasar statistik*, (Bandung :ALFABETA, 2014), h. 56.

²⁴Gantina Komalasari, et.al, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h.43

gejala-gejala yang diselidiki.²⁵ Teknik Observasi ini mempunyai kedudukan sebagai pelengkap data. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap atau perilaku petambak yang mengalami kegagalan budidaya udang di PT. Wachyuni Mandira Desa Bumi Pratama Mandira.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum lokasi penelitian, sejarah desa, keadaan penduduk berdasarkan beberapa aspek. Keuntungan dari dokumentasi ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia dan siap digunakan.²⁶

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim menyebutkan ada tiga langkah pengelolaan data kualitatif, yakni Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.²⁷ Berdasarkan penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim, dapat dijelaskan secara ringkas bahwa Reduksi data adalah proses peneliti melakukan pemilahan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Penyajian data adalah proses setelah mereduksi data lalu

²⁵ Cholid Narkubo dan Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Akngkasa, 1997), h.107

²⁶ Elvinardo Ardianto, *Metodologi penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 185.

²⁷ Morissan, *Op.Cit*, h. 26.

penyajian data biasa dilakukan dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung.

5. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis penelitian biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :²⁸

1. Sumber data primer, yaitu sumber data dari subyek penelitian sebanyak 5 orang petambak dengan kriteria petambak telah menekuni usaha budidaya udang lebih dari 5 tahun, petambak mengalami kegagalan dalam budidaya secara berturut-turut sehingga mengalami masalah psikologi dalam hal stres, adanya sikap yang tidak biasa yang dilakukan oleh petambak yang menjadi responden atau data primer.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi.

²⁸Burhan bungin, *metodologi penelitian social dan ekonomi*.(Jakarta:kencana media grup).cet.ke.1.,h.129

6. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek Penelitian terbagi menjadi subyek penelitian data primer sebanyak lima orang petambak yang mengalami masalah Psikologis individu dan data sekunder meliputi keluarga, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, pihak Perusahaan dan lembaga terkait petambak udang.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah dalam mencapai tujuan, maka pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini maka dituangkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan umum tentang stres akibat kegagalan dalam budidaya udang, berisikan pengertian strategi *coping*, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan strategi *coping*, pengertian berbudidaya udang pengertian psikologi, upaya strategi coping dalam membina orang yang mengalami kegagalan dalam budidaya udang.

Bab III adalah deskripsi wilayah penelitian, berisikan sejarah PT. Wachyuni Madnira di desa Bumi Pertama Mandira, keadaan penduduk desa Bumi Pratama Mandira, keadaan sarana prasarana desa Bumi Pratama Mandira.

Bab IV adalah strategi *coping* serta upaya mengatasi stress individu akibat kegagalan budidaya udang, dampak psikologis individu akibat kegagalan budidaya udang di PT. Wachyuni Mandira desa Bumi Pratama Mandira, langkah-langkah Strategi *Coping* dalam mengatasi dampak psikologis akibat kegagalan budidaya udang.

Bab V adalah kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Coping*

1. Pengertian Strategi *Coping*

Menurut Aldwin dan Revenson, strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta ancaman yang bersifat merugikan.

Sedangkan Rasmun mengatakan bahwa *coping* adalah dimana seseorang yang mengalami stress atau ketegangan psikologi dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stress yang dihadapinya. Dengan kata lain, *coping* adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stress *full*. *Coping* tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologi.²⁹

Menurut Neil R. Carlson mengungkapkan bahwa strategi *coping* adalah rencana yang mudah dari suatu perbuatan yang dapat kita ikuti, semua rencana itu dapat digunakan sebagai antisipasi ketika menjumpai situasi yang menimbulkan stress atau sebagai respon terhadap stress yang sedang terjadi, dan efektif dalam mengurangi level stres yang kitaalami.

²⁹ Smet, B. Psikologi Kesehatan, (Jakarta: Garsindo, 1994), h. 141.

Menurut Lazarus dan Folkman, *coping* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi stress *full*(situasi penuh tekanan).³⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi penuh tekanan atau yang mengancam dirinya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengurangi tingkat stress atau tekanan yang dialami.

2. Bentuk-bentuk Strategi *Coping*

Lazarus dan Folkman menjelaskan terdapat dua strategi dalam melakukan *coping*, yaitu :

- a. *Emosional Focused Coping*. Digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stress. Pengaturan ini melalui perilaku individu.
- b. *Problem Focused Coping*. Digunakan untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru.

Mengatasi stress yang diarahkan pada masalah yang mendatangkan stress (*problem focused coping*) bertujuan untuk mengurangi tuntutan hal, peristiwa, orang, keadaan yang mendatangkan stress atau memperbesar sumber daya untuk menghadapinya. Metode yang dipergunakan adalah metode tindakan langsung. Sedangkan pengatasan stress yang diarahkan pada pengendalian emosi (*emotional*

³⁰*Ibid*, h. 143.

focused coping) bertujuan untuk menguasai, mengatur, dan mengarahkan tanggapan emosional terhadap situasi stress. Pengendalian emosi ini dapat dilakukan lewat perilaku negatif seperti menengak minuman keras atau obat penenang, atau dengan perilaku positif seperti olah raga, berpaling pada orang lain untuk meminta bantuan pertolongan. Cara lain yang dipergunakan dalam penanganan stress lewat pengendalian emosi adalah dengan mengubah penahanan terhadap masalah stress yang dihadapi.

3. Indikator-indikator Startegi Coping

Dari bentuk-bentuk tingkah laku dalam stress, Taylor mengembangkan teori *coping* dari Folkman dan Lazarus menjadi delapan macam indikator strategi *coping*, yaitu :³¹

a. *Problem focused coping*, yang terdiri dari tiga macam yaitu :

- 1) Konfrontasi. Individu berpegang teguh pada pendirinya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko.
- 2) Mencari dukungan sosial. Individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain
- 3) Merencanakan pemecahan permasalahan. Individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.

³¹ http://etheses.UIN-malang.ac.id/1854/6/08418083_bab_2.pdf pada 25 April 2017 pukul 20.05 wib

- b. *Emosional focused coping*, yang terdiri dari lima macam yaitu :
- 1) Kontrol diri. Menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya.
 - 2) Membuat jarak. Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar
 - 3) Penilaian kembali secara positif. Dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah.
 - 4) Menerima tanggung jawab. Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah dan bisa menanggung segala sesuatunya.
 - 5) Lari atau penghindaran. Menjauh dan menghindar dari permasalahan yang dialaminya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping*

Mu'tadin mengatakan bahwa cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu sendiri yang meliputi :

- a. Kesehatan fisik. Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stress individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar.
- b. Keyakinan atau pandangan positif. Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* tipe *problem-solving focused coping*.
- c. Keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah

dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

- d. Keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.
- e. Dukungan sosial. Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
- f. Materi. Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Sedangkan menurut Pergament beberapa hal yang menjadi sumber *coping*. Dalam hal ini, sumber *coping* meliputi hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan seseorang atas strategi *coping* tertentu. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Materi (seperti makanan, uang)
- b. Fisik (seperti vitalitas dan kesehatan)
- c. Psikologis (seperti kemampuan *problem solving*)
- d. Sosial (seperti kemampuan interpersonal, dukungan sistem sosial)
- e. Spiritual (seperti perasaan kedekatan dengan Tuhan).

Berdasarkan penjelasan diatas maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi *coping* seseorang yaitu: keadaan fisik (kesehatan), keadaan Psikologis (keterampilan memecahkan masalah), keadaan dan keterampilan sosial, keyakinan positif, spiritual, dan materi.

B. Masalah Psikologi (Stress)

Masalah Psikologi atau sering disebut gangguan kesehatan mental/jiwa dalam taraf ringan mungkin pernah kita alami dalam kehidupan kita. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Masalah psikologi bermacam-macam diantaranya, ketegangan batin, gelisah, putusasa, stress, merasa bersalah, emosi tidak stabil.

1. Pengertian Stres

Ada beberapa istilah psikologis populer yang sering dikaburkan sebagai “stres”. Pada hakikatnya, tentunya seseorang yang mengalami tuntutan emosi berlebihan dan atau waktu yang membuatnya sulit memfungsikan secara efektif semua wilayah kehidupan.

Stress adalah pengalaman emosi negatif yang diiringi dengan perubahan fisiologis, biokimia, dan behavioral yang dirancang untuk mereduksi atau menyesuaikan diri terhadap stressor dengan cara memanipulasi situasi atau mengubah stressor atau dengan mengakomodasi efeknya.³²

³²Shelley E. Taylor, et al. , *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.546

Hawari berpendapat bahwa istilah stres tidak dapat dipisahkan dari distress dan depresi, karena satu sama lainnya saling terkait. Stres merupakan reaksi fisik terhadap permasalahan kehidupan yang dialaminya dan apabila fungsi organ tubuh sampai terganggu dinamakan distress. Sedangkan depresi merupakan reaksi kejiwaan terhadap stressor yang dialaminya. Dalam banyak hal manusia akan cukup cepat untuk pulih kembali dari pengaruh-pengaruh pengalaman stres. Manusia mempunyai suplai yang baik dan energi penyesuaian diri untuk dipakai dan diisi kembali bilamana perlu.

Sarafino mendefinisikan stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres adalah suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan adanya tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu.³³

Menurut Dilawati stres adalah suatu perasaan yang dialami apabila seseorang menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin datang dalam bentuk mengekalkan jalinan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk pencapaian akademik. Lazarus dan Folkman yang menjelaskan stres sebagai kondisi individu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi stres terjadi karena ketidakseimbangan antara tekanan yang dihadapi individu dan kemampuan untuk

³³Hartono dan Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 86.

menghadapi tekanan tersebut. Individu membutuhkan energi yang cukup untuk menghadapi situasi stres agar tidak mengganggu kesejahteraan mereka.

Stress merupakan suatu kondisi akibat dari tekanan emosional, rangsangan-rangsangan, atau suasana yang merusak keadaan fisiologi seseorang individu sehingga mengalami suatu gangguan dalam jiwanya yang berupa tekanan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stres adalah suatu peristiwa atau pengalaman yang negatif sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

2. Tingkatan dan Gejala Stres

Berdasarkan gejalanya stress dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

a. Stress Ringan

Stress ringana dalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur. Situasi seperti ini biasanya hanya berlangsung beberapa menit atau jam. Ciri-cirinya sering merasa letih, gangguan dalam pencernaan, otot dan perasaan yang tidak santai.

b. Stress sedang

Stress tingkat ini lebih lama dari beberapa jam atau bahkan beberapa hari. Situasi perselesihan antar rekan kerja, ketidakharmonisan dalam keluarga merupakan

³⁴Panji Anogoro dan Ninik Widiyanti, *Psikologi dalam perusahaan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), h.163.

penyebab terjadinya stress sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut ,otot terasa tegang, gangguan tidur, perasaan tegang.

c. Stress berat

Stress berat adalah situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu bahkan beberapa bulan. Ciri-cirinya yaitu sulit tidur, sulit berkomunikasi atau bersosialisasi, sulit beraktivitas, gangguan system meningkat, perasaan takut meningkat.

Ada dua macam stres yang dihadapi oleh individu yaitu :

- a. Stres yang *ego-envolved* : stres yang tidak sampai mengancam kebutuhan dasar atau dengan kata lain disebut dengan stres kecil-kecilan.
- b. Stres yang *ego-involved* : stres yang mengancam kebutuhan dasar serta integritas kepribadian seseorang. Stres semacam *ego involved* membutuhkan penanganan yang benar dan tepat dengan melakukan reaksi penyesuaian agar tidak hancur karenanya.

Stress dibagi menjadi dua jenis yaitu stress yang baik (tekanan Positif) dan tekanan yang merusak (tekanan negatif) yang tentu dirasakan oleh individu yang mengalami tekanan jiwa atau stress.³⁵

Menurut Lumongga jenis stres tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : distress dan eustress. Distress merupakan jenis stres negatif yang sifatnya mengganggu individu yang mengalaminya, sedangkan eustress adalah jenis stres yang sifatnya positif atau membangun. Individu yang mengalami stres memiliki

³⁵*Ibid.*, h. 168

beberapa gejala atau gambaran yang dapat diamati secara subjektif maupun objektif. Hardjana menjelaskan bahwa individu yang mengalami stres memiliki gejala sebagai berikut :

- a. Gejala Fisikal, gejala stres yang berkaitan dengan kondisi dan fungsi fisik atau tubuh dari seseorang.
- b. Gejala Emosional, gejala stres yang berkaitan dengan keadaan psikis dan mental seseorang.
- c. Gejala Intelektual, gejala stres yang berkaitan dengan pola pikir seseorang.
- d. Gejala Interpersonal, gejala stres yang mempengaruhi hubungan dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan gejala-gejala individu yang mengalami stres memiliki gejala fisikal, gejala emosional, gejala intelektual dan gejala interpersonal yang dapat mempengaruhi seseorang. Stres tersebut bisa di lihat dari dua sudut, yang pertama dari sudut biologis berupa gejala fisik yang menyangkut organ tubuh manusia dengan proses stres itu sendiri. Stres yang terjadi dipengaruhi oleh stressor kemudian di terima oleh reseptor yang mengirim pesan ke otak. Stressor tersebut kemudian di terima oleh otak khususnya otak bagian depan yang mengakibatkan bekerjanya kelenjar di dalam organ tubuh dan otak. Organ tubuh dan otak saling bekerja sama untuk menerjemahkan proses stres yang pada akhirnya akan mempengaruhi sistem fungsi kerja tubuh bisa berupa sakit kepala, tidur tidak teratur, nafsu makan menurun, mudah lelah atau kehilangan daya energi, otot dan urat tegang pada leher dan bahu, sakit perut, telapak tangan berkeringat dan jantung berdebar.

Kemudian sudut yang kedua berupa gejala psikis yang menyangkut keadaan mental, emosi dan pola pikir seseorang yang ditunjukkan dengan susah berkonsentrasi, daya ingat menurun atau mudah lupa, produktivitas atau prestasi kerja menurun, sering merasa jenuh, gelisah, cemas, frustrasi, mudah marah dan mudah tersinggung. Jika kedua sudut tersebut digabungkan maka akan membentuk suatu keterkaitan bahwa baik fisik maupun psikis saling mempengaruhi satu sama lain saat proses stres terjadi. Alat yang menyebabkan timbulnya tekanan jiwa disebut Stressor.³⁶

Dalam dunia medis terdapat gejala-gejala stress yaitu ;³⁷

- a. Umum; insomnia, tekanan otot, sakit kepala
- b. Hati ; denyut yang cepat, saki dada
- c. Sistem kekebalan tubuh ; infeksi
- d. Perut ; kehilangan nafsu makan, mual, muntah, diare
- e. Psikologis ;kecemasan, serangan panic, deprsresi.

3. Dampak Stres

Pada saat seseorang mengalami stres ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stres yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis yaitu :

³⁶*Ibid.*, h.169.

³⁷Tim Rogers dan Fiona Graham, *Responding to Stress*, (Jakarta: PT. ELex Media Komputindo, 1999),h. 16.

a. Aspek fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stres sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

b. Aspek psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berat atau ringannya stres. Berat atau ringannya stres yang dialami seseorang dapat dilihat dari dalam dan luar diri mereka yang menjalani kegiatan akademik di kampus.

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas maka dapat didimpulkan aspek-aspek stres terdiri dari aspek fisik dan aspek psikologis, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai indikator alat ukur skala stres akademik.

Keadaan stress yang terjadi dalam individu seseorang dapat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi salah satunya perubahan kimiawi secara dasar jauh didalam tubuh kita. Dalam batas-batas tertentu menimbulkan dampak stress yang tidak sehat. Misalnya dalam system kekebalan tubuh mengalami perubahan ke sel darah putih dan antibody, mengalami sirkulasi yaitu tekanan darah, suplai darah ke organ-organ vital, hormon, dan kimia otak.³⁸

³⁸*Ibid.*, h 14.

4. Faktor Penyebab Stres

Stres bias disebabkan oleh beberapa factor diantaranya seperti, keinginan yang bertentangan, peristiwa traumatis, peristiwa yang tidak bias dikendalikan, peristiwa yang tidak bias diprakirakan, peristiwa diluar batas kemampuan, dan konflik internal.³⁹Setiap teori yang berbeda memiliki konsepsi atau sudut pandang yang berbeda dalam melihat penyebab dari berbagai gangguan fisik yang berkaitan dengan stres. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa sudut pandang tersebut.

a. Sudut pandang psikodinamik.

Sudut pandang psikodinamik mendasarkan diri mereka pada asumsi bahwa gangguan tersebut muncul sebagai akibat dari emosi yang direpres. Hal-hal yang direpres akan menentukan organ tubuh mana yang terkena penyakit. Sebagai contoh, apabila seseorang merepres kemarahan, maka berdasarkan pandangan ini kondisi tersebut dapat memunculkan *essensial hypertension*.

b. Sudut pandang biologis

Salah satu sudut pandang biologis adalah *somaticweakness* model. Model ini memiliki asumsi bahwa hubungan antara stres dan gangguan psikofisiologis terkait dengan lemahnya organ tubuh individu. Faktor biologis seperti misalnya genetik ataupun penyakit yang sebelumnya pernah diderita membuat suatu organ tertentu menjadi lebih lemah daripada organ lainnya, hingga akhirnya rentan dan mudah mengalami kerusakan ketika individu tersebut dalam kondisi tertekan dan tidak fit .

³⁹*Op. Cit.*

c. Sudut pandang kognitif dan perilaku

Sudut pandang kognitif menekankan pada bagaimana individu mempersepsi dan bereaksi terhadap ancaman dari luar. Seluruh persepsi individu dapat menstimulasi aktivitas sistem simpatetik dan pengeluaran hormon stres. Munculnya emosi yang negatif seperti perasaan cemas, kecewa dan sebagainya dapat membuat sistem ini tidak berjalan dengan berjalan lancar dan pada suatu titik tertentu akhirnya memunculkan penyakit. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa bagaimana seseorang mengatasi kemarahannya ternyata berhubungan dengan penyakit tekanan darah, Stres bersumber dari frustrasi dan konflik yang dialami individu dapat berasal dari berbagai bidang kehidupan manusia.

Konflik antara dua atau lebih kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai, yang ingin dicapai, yang terjadi secara berbenturan juga bisa menjadi penyebab timbulnya stres. Seringkali individu mengalami dilema saat diharuskan memilih diantara alternatif yang ada apalagi bila hal tersebut menyangkut kehidupan di masa depan. Konflik bisa menjadi pemicu timbulnya stress atau setidaknya membuat individu mengalami ketegangan yang berkepanjangan yang akan mengalami kesulitan untuk mengatasinya. faktor pemicu stres itu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berikut :

- a. Stressor fisik-biologik, seperti : penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, wajah yang tidak cantik atau ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal (seperti : terlalu kecil, kurus, pendek, atau gemuk).

- b. Stressor psikologik, seperti : *negative thinking* atau berburuk sangka, frustrasi (kekecewaan karena gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan), hasud (iri hati atau dendam), sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan yang di luar kemampuan.
- c. Stressor Sosial, seperti iklim kehidupan keluarga : hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), perceraian, suami atau istri selingkuh, suami atau istri meninggal, anak yang nakal (suka melawan kepada orang tua, sering membolos dari sekolah, mengkonsumsi minuman keras, dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang) sikap dan perlakuan orang tua yang keras, salah seorang anggota mengidap gangguan jiwa dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah, lalu ada faktor pekerjaan : kesulitan mencari pekerjaan, pengangguran, kena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), perselisihan dengan atasan, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan dan penghasilan tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari, kemudian yang terakhir ada iklim lingkungan : maraknya kriminalitas (pencurian, perampokan dan pembunuhan), tawuran antar kelompok (pelajar, mahasiswa, atau warga masyarakat), harga kebutuhan pokok yang mahal, kurang tersedia fasilitas air bersih yang memadai, kemarau panjang, udara yang sangat panas atau dingin, suara bising, polusi udara, lingkungan yang kotor (bau sampah dimana-mana), atau kondisi perumahan yang buruk, kemacetan lalu lintas bertempat tinggal di daerah banjir atau rentan longsor, dan kehidupan politik dan ekonomi yang tidak stabil.

Kemampuan individu dalam bertahan terhadap stres sehingga tidak membuat kepribadiannya “berantakan” disestres. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Individu dengan kepribadian yang lemah bila dihadapkan pada stres yang kecil-kecil sekalipun akan menimbulkan perilaku abnormal. Berbeda dengan individu yang berkepribadian kuat, meskipun dihadapkan pada stres yang ego involved kemungkinan besar akan mampu mengatasi kondisinya.

Menurut Greenwood III dan Greenwood Jr faktor-faktor yang mengganggu kestabilan (stres) organisme berasal dari dalam maupun luar. Faktor yang berasal dari dalam diri organisme adalah :

- a. Faktor Biologis, stressor biologis meliputi faktor-faktor genetik, pengalaman hidup, ritme biologis, tidur, makanan, postur tubuh, kelelahan, penyakit.
- b. Faktor Psikologis, stressor psikologis meliputi faktor persepsi, perasaan dan emosi, situasi, pengalaman hidup, keputusan hidup, perilaku dan melarikan diri.
- c. Faktor Lingkungan (luar individu), stressor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, biotik dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres seseorang dilihat dari tiga sudut pandang yaitu sudut pandang psikodinamik, sudut pandang biologis dan sudut pandang kognitif dan perilaku, kemudian ada faktor tambahan berupa hambatan-hambatan yang dialami individu seperti hambatan fisik, sosial dan pribadi.

C. Hubungan Strategi Coping Dengan Stress

Lazarus & Folkman mengemukakan bahwa penggunaan *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* bergantung pada tingkat stres yang dirasakan seseorang. Lazarus & Folkman menyebutkan bahwa individu melakukan *problem-focused coping* jika ia menilai situasi yang dialaminya bisa diubah atau ia merasa situasi tersebut memiliki tingkat ancaman sedang. Berbeda dengan penggunaan strategi *emotion-focused coping*, strategi ini dilakukan individu jika ia menilai tidak ada yang bisa diperbuatnya pada situasi yang dihadapinya atau ia memberi nilai situasi tersebut sebagai situasi yang mengancam dengan tingkat tinggi. Pada tingkat stres tinggi, seseorang akan lebih menggunakan *emotion-coping stress*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat stres rendah, seseorang akan menggunakan *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* dengan frekuensi yang sama. Pada tingkat stres menengah, seseorang akan lebih menggunakan *problem-focused coping*. Pada tingkat stres tinggi, seseorang akan menggunakan *emotion-focused coping*.⁴⁰

⁴⁰<http://researchdashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publicatin/Proceeding/Humaniora/.pdf>.Diaksespadatanggal 11 Mei 2017 Waktu 15.35

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang meliputi sejarah berdirinya Desa Bumi Pratama Mandira, kondisi geografis, dan kondisi demografi.

A. Sejarah Desa Bumi Pratama Mandira

Desa Bumi Pratama Mandira berawal dari Desa Sungai Sibur yang dimekarkan, yaitu menjadi Desa Bumi Pratama Mandira dan Desa Pinang Indah. Sesuai dengan persyaratan desa, maka terbentuklah Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan SK Gubernur 035 Tahun 1997 tepatnya pada tanggal 31 Oktober 1997.

Berdirinya Desa Bumi Pratama Mandira memiliki sejarah dengan PT. Wahcyuni Mandira, hal ini dikarenakan Desa Bumi Pratama Mandira berada didalam lingkungan PT. Wachyuni Mandira. Adapun sejarah Desa Bumi Pratama Mandira dengan PT. Wachyuni Mandira ialah bermula dari pembukaan lahan kosong atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan lahan tidur oleh PT. Wachyuni Mandira yang kemudian dijadikan sebagai tempat untuk budidaya udang. Setelah lahan kosong tersebut terbuka menjadi lahan untuk budidaya udang, secara otomatis PT. Wachyuni Mandira memasukkan para pekerja untuk berbudidaya udang dan menjalin kerja sama. Masuknya para pekerja di PT. Wachyuni Mandira kemudian menciptakan

struktur pemerintahan didalamnya, sehingga kemudian dibentuklah Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir.⁴¹

B. Kondisi Geografi

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Bumi Pratama Mandira terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah perkantoran pemerintah dan wilayah usaha perikanan. Wilayah perkantoran pemerintahan seluas 0,25 Ha dan wilayah usaha perikanan seluas 1.500 Ha. Wilayah perkantoran pemerintahan seluas 0,25 Ha tidak hanya digunakan untuk perkantoran pemerintahan saja, selain sebagai wilayah perkantoran juga terbagi menjadi tempat-tempat fasilitas umum seperti pendidikan, peribadatan dan lain-lain. Sedangkan wilayah usaha perikanan seluas 1.500 Ha digunakan sebagai lahan untuk usaha perikanan dan sekaligus tempat tinggal para petani tambak udang.

Desa Bumi Pratama Mandira juga memiliki batas-batas wilayah yang mengapit Desa Bumi Pratama Mandira. Adapun batas wilayah Desa Bumi Pratama Mandira dapat dilihat pada table berikut ini:

⁴¹ Sumber, *Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira*, 2016. h. 6.

Tabel 01
Batas Wilayah Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kanal PT. Wachyuni Mandira	Sungai Menang
2	Sebelah Selatan	Desa Bumi Ajri Mandira	Sungai Menang
3	Sebelah Timur	Desa Pinang Indah	Sungai Menang
4	Sebelah Barat	Gajah Mati	Sungai Menang

Sumber: Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

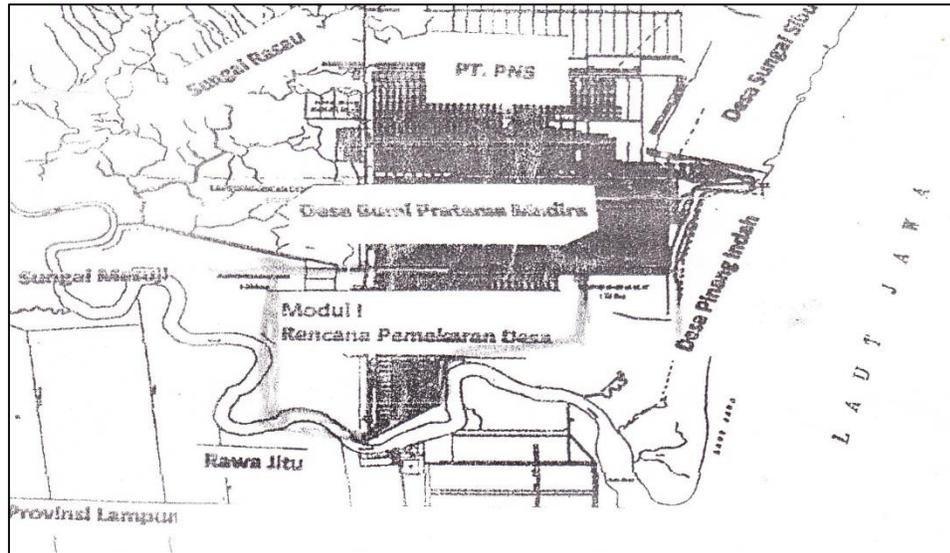
2. Topografi/orbitasi

Desa Bumi Pratama Mandira adalah termasuk kedalam wilayah yang terpencil, karena letaknya yang sangat jauh dari pusat kota maupun pusat pemerintahan, sehingga antara Desa Bumi Pratama Mandira dengan pusat pemerintahan memiliki jarak yang cukup jauh, bahkan untuk menuju pusat pemerintahan, harus menempuh jalan dengan melalui dua medan yaitu medan perairan dan medan darat. Adapun jarak tempuh dari Desa Bumi Pratama Mandira ke pusat pemerintahan, adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Jarak Desa Bumi Pratama Mandira ke ibu kota kecamatan yaitu sejauh 100 km
- b. Jarak Desa Bumi Pratama Mandira ke ibu kota kabupaten yaitu sejauh 300 km, dan
- c. Jarak Desa Bumi Pratama Mandira ke ibu kota provinsi sejauh 500 km

⁴²*Ibid.*,h.8.

3. Peta Desa



Gambar 02. Peta Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016.⁴³

4. Sarana dan Prasarana

Seperti pada umumnya, Desa Bumi Pratama Mandira juga memiliki sarana dan prasarana desa yang berguna untuk menunjang kehidupan para penduduk/masyarakat yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI. Meskipun sarana dan prasarana yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira belum terlalu memadai, namun sarana dan prasarana yang telah ada setidaknya sudah mampu membantu penduduk/masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Seperti sarana pendidikan, olahraga, kesehatan, pemerintahan,

⁴³*Ibid.*, h. 8

peribadatan, transportasi dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁴⁴

Tabel 02
Sarana dan Prasarana Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

No.	Sarana Dan Prasarana	Jenis-jenis	Jumlah
1.	Transportasi darat	Jalan desa	10 KM
		Jalan antar desa	10 KM
2.	Transportasi laut	Tambatan Prahu	10 unit
		Pelabuhan kapal barang	10 unit
		Perahu motor	50 unit
		Perahu tanpa motor	45 unit
3.	Transportasi udara	Helipad	2 unit
4.	Peribadatan	Masjid	12 unit
		Langgar/Mushala	50 unit
		Gereja	1 unit
		Pura	1 unit
5.	Olahraga	Lap. Sepak bola	3 unit
		Lap. Bulu tangkis	6 unit
		Lap. Voli	15 unit
		Meja pingpong	10 unit
6.	Pendidikan	Gedung TK	3 unit
		Gedung SD	4 unit
		Gedung SMP	2 unit
		Gedung SMA	2 unit
		Lembaga pendidikan agama	2 unit
7.	Kesehatan	Puskesmas	1 unit
8.	Pemerintahan	Kantor desa	1 unit

Sumber: Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira, 2016

Berdasarkan Tabel 02, dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI sudah mampu menunjang kehidupan para penduduk/masyarakat yang ada. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa

⁴⁴*Ibid.*,h. 11.

sarana dan prasarana yang ada sudah cukup lengkap, yaitu sarana transportasi, baik transportasi darat, laut, maupun udara. Kemudian juga sudah tersedia sarana dan prasarana lain seperti sarana peribadatan, olahraga, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Jika kita melihat Tabel 02 tersebut, antara sarana dan prasarana transportasi darat, laut maupun udara, yang paling mendominasi di Desa Bumi Pratama Mandira ialah transportasi laut, hal ini disebabkan karena pada dasarnya lokasi Desa Bumi Pratama Mandira ialah berjenis dataran rendah/lokasi rawa-rawa. Sehingga mayoritas penduduk/masyarakat berkegiatan sehari-hari menggunakan transportasi laut. Selain itu juga tekstur tanah yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira ialah berjenis tanah liat, sehingga ketika turun hujan maka alat transportasi darat seperti sepeda motor tidak dapat digunakan, karena kondisi tanah yang basah akan menyebabkan tanah tersebut menempel pada roda-roda sepeda motor dan menyebabkan kendaraan tersebut berhenti.

C. Kondisi Demografi

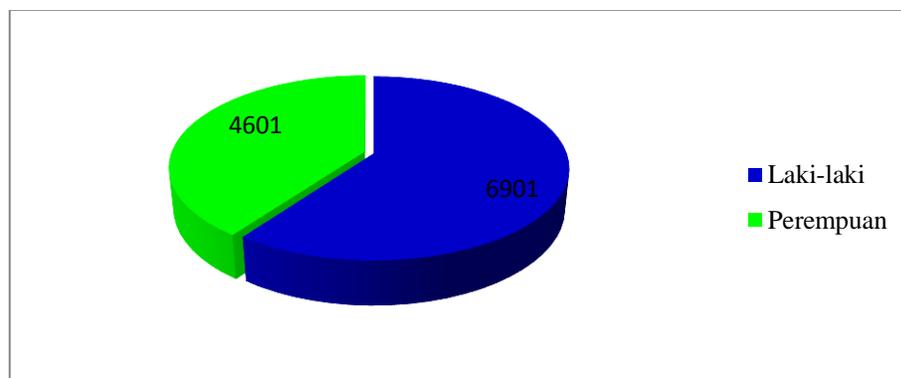
Penduduk atau masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama. Berdasarkan buku profil desa tahun 2016, Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering

Ilir memiliki penduduk yang berjumlah sebanyak 11.502 orang, yang terdiri dari 6.901 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4.601 orang berjenis kelamin perempuan.⁴⁵

Dibawah ini peneliti akan memaparkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah penduduk berdasarkan usia. Hal ini bertujuan untuk lebih memperjelas dalam memahami keadaan penduduk/masyarakat yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira. Lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Bumi Pratama Mandira yaitu sebanyak 11.502 orang, yang terdiri dari 6.901 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4.601 orang berjenis kelamin perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



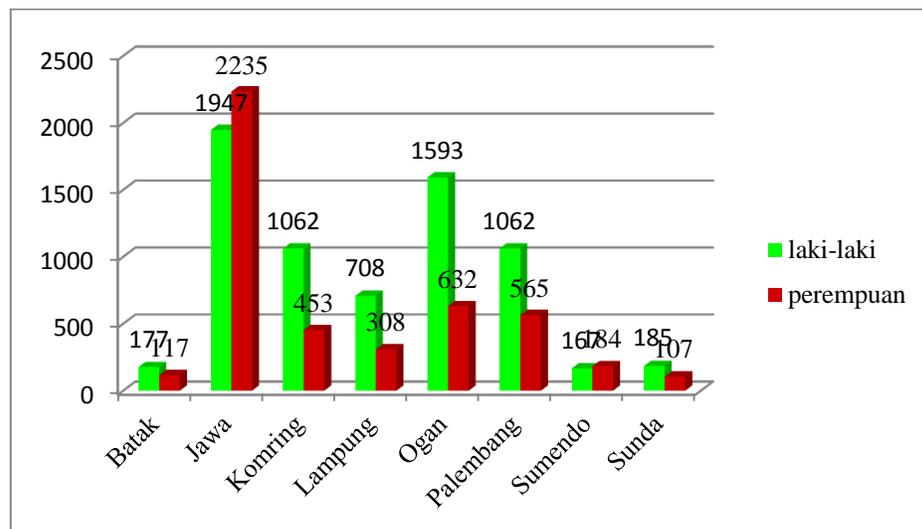
Gambar 03. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

⁴⁵*Ibid.*, h. 15.

Berdasarkan Gambar 03, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira berjenis kelamin laki-laki, yaitu dengan jumlah 6.901 orang. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira banyak mengonsumsi makanan yang mengandung protein, sehingga masyarakat yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira cenderung memiliki keturunan dengan jenis kelamin laki-laki.⁴⁶

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Suku

Masyarakat yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira terdiri dari berbagai macam suku bangsa seperti Batak, Jawa, Komring, Lampung, Ogan, Palembang, Sumendo, dan Sunda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 04: Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

⁴⁶*Ibid.*, h. 18.

Berdasarkan Tabel 04, dapat diketahui bahwa Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Hal ini disebabkan karena Desa Bumi Pratama Mandira berada disuatu lingkungan PT. Wachyuni Mandira, sehingga orang-orang atau masyarakat yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira datang dengan maksud untuk mencari kerja, sehingga orang yang datang bukan hanya dari lingkungan sekitar tapi juga dari kota-kota lain seperti Batak, Jawa, Sunda dan lain-lai.

Meskipun Desa Bumi Pratama Mandira terdiri dari berbagai macam suku bangsa, seperti Batak, Jawa, Sunda, dan lain-lain, namun berdasarkan Tabel 04 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Bumi Pratama Mandira, baik laki-laki maupun perempuan didominasi oleh suku Jawa, yaitu dengan jumlah 1.947 berjenis kelamin laki-laki dan 2.235 berjenis kelamin perempuan.

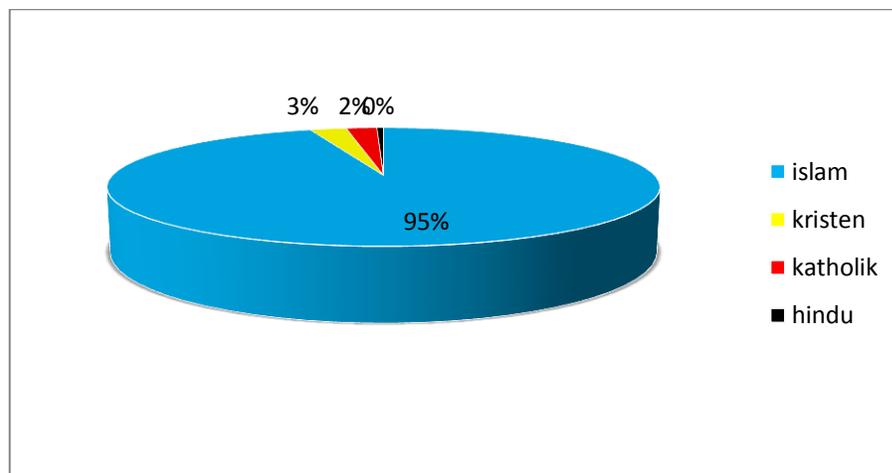
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira terdiri dari berbagai macam agama, seperti Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katholik dan Agama Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03.
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama Desa Bumi Pratama Mandira
Tahun 2016

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (%)
1.	Islam	6.543	4.346	10.889 (94,67)
2.	Kristen	177	99	276 (2,34)
3.	Katholik	149	101	250 (2,17)
4.	Hindu	32	55	87 (0,76)
Jumlah		6.901	4.601	11.502 (100)

Sumber: Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016



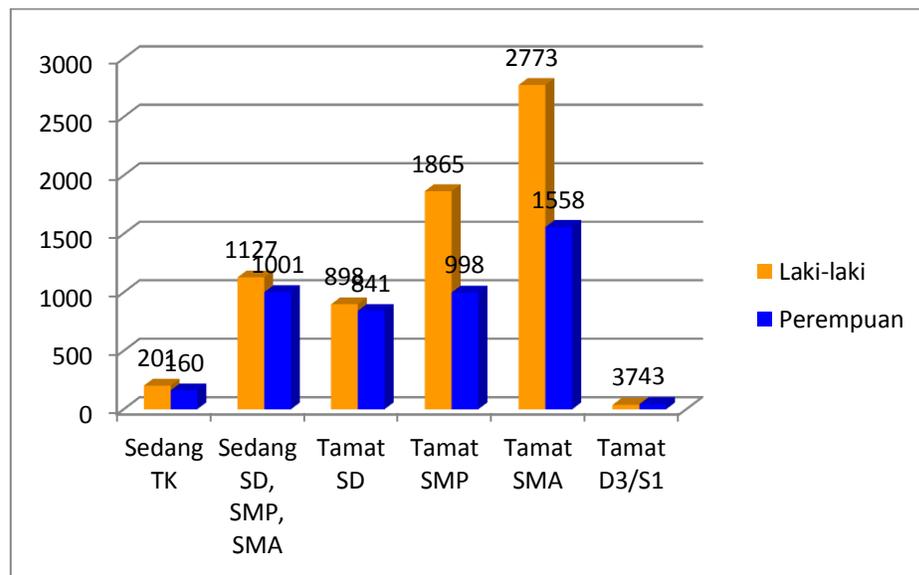
Gambar 05. Diagram Lingkaran. Jumlah penduduk berdasarkan Agama di Desa Bumi Pratama Mandira tahun 2016

Berdasarkan Tabel 05, dapat diketahui bahwa sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira bermacam-macam. Namun demikian, mayoritas masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira baik laki-laki maupun perempuan menganut kepercayaan Agama

Islam, yaitu dengan jumlah 6.542 berjenis kelamin laki-laki dan 4.246 berjenis kelamin perempuan.⁴⁷

4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira terbagi menjadi penduduk yang sedang sekolah dan penduduk yang sudah tamat sekolah. Penduduk yang sedang sekolah ialah penduduk yang sampai saat ini sedang melanjutkan sekolahnya, baik itu jenjang TK, SD, SMP maupun SMA, sedangkan penduduk yang tamat sekolah ialah penduduk yang sudah tidak bersekolah lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 05: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

⁴⁷*Ibid.*,h 21.

Berdasarkan Gambar 05, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Bumi Pratama Mandira baik laki-laki maupun perempuan berada pada tingkat pendidikan tamat SMA yaitu dengan jumlah 2.810 laki-laki dan 1.601 perempuan. Hal ini dapat disebabkan dari keterbatasan sarana pendidikan yang ada, sehingga ketika seseorang telah lulus dari jenjang SMA banyak dari masyarakat yang ada lebih memilih untuk tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tenaga kerja dengan lulusan SMA banyak dibutuhkan oleh PT. Wachyuni Mandira, sehingga hal ini juga memicu masyarakat untuk segera melamar pekerjaan setelah lulus dari SMA.⁴⁸

5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan buku profil Desa Bumi Pratama Mandira 2016, terdapat 5 jenis pekerjaan, yaitu sebagai TPO (Petani), ASN, Dokter, Bidan, dan Karyawan. Lebih jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04.
Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (%)
1.	TPO (petambak)	2.982	-	2.982 (76,26)
2.	ASN	10	12	22 (0,56)
3.	Dokter	2	-	2 (0,05)

⁴⁸*Ibid.*,h 23.

4.	Bidan	-	5	5 (0,13)
5.	Karyawan	820	80	900 (23)
Jumlah		3.814	97	3.911 (100)

Sumber: Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 07, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat, khususnya laki-laki bekerja sebagai TPO (Petani) dengan jumlah 2.982 orang. Hal ini dikarenakan Desa Bumi Pratama Mandira berada dalam lingkungan PT. Wachyuni Mandira yang bergerak dibidang budidaya udang, sehingga orang/masyarakat yang datang memiliki tujuan yaitu untuk bekerja sebagai petani petambak udang, sedangkan masyarakat dengan jenis kelamin perempuan mayoritas bekerja sebagai karyawan, yaitu berjumlah sebanyak 80 orang.⁴⁹

6. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Penduduk yang ada di Desa Bumi Pratama Mandira memiliki usia yang berbeda-beda, bahkan dalam setiap tahunnya selalu ada yang melahirkan, dalam penelitian ini penulis menggolongkan penduduk kedalam kelas-kelas usia, yaitu dari usia 0-12 bulan, 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun dan seterusnya sampai di atas 75 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁹*Ibid*, h.25.

Tabel 05.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Bumi Pratama Mandira
Tahun 2016

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (%)
1.	0-12 bulan	390	215	605 (5,26)
2.	1-5	70	60	130 (1,13)
3.	6-10	333	230	573 (4,98)
4.	11-15	458	441	909 (7,90)
5.	16-20	256	215	501 (4,35)
6.	21-25	287	168	455 (3,95)
7.	26-30	194	136	330 (2,87)
8.	31-35	396	219	615 (5,35)
9.	36-40	423	312	735 (6,39)
10.	41-45	678	409	1.087 (9,45)
11.	46-50	2.023	1.511	3.534 (30,72)
12.	51-55	486	315	801 (6,96)
13.	56-60	298	121	419(3,64)
14.	61-65	294	106	400 (3,48)
15.	66-70	187	83	270 (2,35)
16.	71-75	98	45	143 (1,24)
17.	> 75	30	15	45 (0,39)
Jumlah		6.901	4.601	11.502 (100)

Sumber: Buku Profil Desa Bumi Pratama Mandira Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 08, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Bumi Pratama Mandira, khususnya laki-laki berada pada usia 46-50 tahun, yaitu dengan jumlah sebanyak 2.023 orang. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk/masyarakat yang berada pada usia 46-50 adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani petambak udang. Begitupun juga dengan penduduk/masyarakat dengan jenis kelamin perempuan, mayoritas berada pada usia 46-50. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk/masyarakat

dengan jenis kelamin perempuan ini ialah para istri dari petani petambak udang.⁵⁰

⁵⁰*Ibid.*,h.29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar keiginan peneliti dalam melihat strategi *coping* pada petambak udang yang megalami kegagalan dalam budidaya udang yang menjadikan sumber stress dalam kehidupannya. Subyek penelitian adalah beberapa petambak udang yang mengalami masalah stress yang tinggal dalam sebuah ruang lingkup perusahaan udang yang fokus dalam usaha budidaya udang.

A. Deskripsi subyek penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitian sebanyak lima orang petambak dan keluarganya. Diantarnya :

1. Profil Informan 1 (subyek)

Informan yang pertama ini mempunyai inisial nama yaitu “M” dengan jenis kelamin Laki-laki. Informan ini lahir di Gunung Tiga pada 21 April 1985 sekarang sudah berusia 32 tahun. Dalam jenjang pendidikan “M” ini tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan riwayat Pendidikan :SD Gunung Tiga, 1989-1995, SLTP Gunung Tiga, 1995-1997 dan SMA Metro,

1997-1999. Alamat rumah “M” ini di Blok 04 Jalur 60 No 09 beragama Islam. Informan “M” ini berasal dari suku Jawa dan sudah menikah.

Subyek M sudah menekuni bidang budidaya udang ini sejak tahun 2002 dan mengikuti tes diperusahaan akhirnya diterima dan menjadi petambak plasma udang (PTU) di PT. Wachyuni Mandira sampai saat ini. Selama berbudidaya udang subyek M pernah mendapatkan Bonus sebesar Rp.70.000.000, 00 namun selama beberapa periode ini mengalami kemunduran dan kerugian atau hutang mencapai Rp.85.000.000, 00 kepada perusahaan.⁵¹

2. Profil Informan 2 (subyek)

Informan yang kedua ini mempunyai inisial nama yaitu “NW” dengan jenis kelamin Laki-laki. Informan ini lahir di Pasir Putih 23 September 1993 sekarang sudah berusia 24 tahun. Dalam jenjang pendidikan “NW” ini tamatan SMA. Riwayat pendidikan :SDN 01 BPM, 1997-2003, SMP BPM, 2005-2008 dan SMK Pasir Putih, 2008-2011. Alamat rumah “NW” ini di Blok 04 Jalur 59 No 09 beragama Islam. Informan “NW” ini berasal dari suku Jawa dan sudah menikah.

Subyek NW sudah menekuni bidang budidaya udang ini sejak tahun 2012 dan mengikuti tes diperusahaan akhirnya diterima dan menjadi petambak plasma udang (PTU) di PT. Wachyuni Mandira sampai saat ini.

⁵¹ Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017 waktu 09.00 WIB

Selama berbidudaya udang subyek NW pernah mendapatkan Bonus sebesar Rp.30.000.000, 00 namun selama beberapa periode ini mengalami kemunduran dan kerugian atau hutang mencapai Rp.50.000.000, 00 kepada perusahaan.⁵²

3. Profil Informan 3 (subyek)

Informan yang ketiga ini mempunyai inisial nama yaitu “W” dengan jenis kelamin Laki-laki. Informan ini lahir di Seberuk, 3 Februari 1978. Sekarang sudah berusia 39 tahun. Dalam jenjang pendidikan “W” ini tamatan SMA. Riwayat pendidikan : SDN 02 seberuk, 1983-1989, MTs Seberuk, 1989-1992, SMA seberuk, 1992-1994. Alamat rumah “W” ini di Blok 04 Jalur 60 No 12 beragama Islam. Informan “W” ini berasal dari suku Sunda dan sudah menikah

Subyek W sudah menekuni bidang budidaya udang ini sejak tahun 1997 dan mengikuti tes diperusahaan akhirnya diterima dan menjadi petambak plasma udang (PTU) di PT. Wachyuni Mandira sampai saat ini. Selama berbidudaya udang subyek W pernah mendapatkan Bonus sebesar Rp.100.000.000, 00 namun selama beberapa periode ini mengalami

⁵² Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017 waktu 10.00 WIB

kemunduran dan kerugian atau hutang mencapai Rp.50.000.000, 00 kepada perusahaan.⁵³

4. Profil Informan 4 (subyek)

Informan yang keempat ini mempunyai inisial nama yaitu “S” dengan jenis kelamin Laki-laki. Informan ini lahir di Seberuk, Tugu Mulyo, 27 juni 1978. Sekarang sudah berusia 39 tahun. Dalam jenjang pendidikan “S” ini tamatan SMA. Riwayat pendidikan : SD Tugu Mulyo, 1983-1989, SMP Tugu Mulyo, 1989-1991, SMA Tugu Mulyo, 1991-1993. Alamat rumah “S” ini di Blok 04 Jalur 59 No 05 beragama Islam. Informan “S” ini berasal dari suku Jawa dan sudah menikah

Subyek S sudah menekuni bidang budidaya udang ini sejak tahun 1998 dan mengikuti tes diperusahaan akhirnya diterima dan menjadi petambak plasma udang (PTU) di PT. Wachyuni Mandira sampai saat ini. Selama berbudidaya udang subyek S pernah mendapatkan Bonus sebesar Rp.40.000.000, 00 namun selama beberapa periode ini mengalami kemunduran dan kerugian atau hutang mencapai Rp.55.000.000, 00 kepada perusahaan.⁵⁴

⁵³ Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017 waktu 16.00 WIB

⁵⁴ Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017 waktu 11.00 WIB.

5. Profil Informan 5 (subyek)

Informan yang keempat ini mempunyai inisial nama yaitu “IM” dengan jenis kelamin Laki-laki. Informan ini lahir di Bandar Lampung, 4 Januari 1980. Sekarang sudah berusia 37 tahun. Dalam jenjang pendidikan “IM” ini tamatan SMA. Riwayat pendidikan : SD Bandar Lampung, 1985-1991, MTs Bandar Lampung, 1991-1993, MA Bandar Lampung, 1993-1995. Alamat rumah “IM” ini di Blok 04 Jalur 60 No 03 beragama Islam. Informan “IM” ini berasal dari suku Jawa dan sudah menikah

Subyek IM sudah menekuni bidang budidaya udang ini sejak tahun 2002 dan mengikuti tes diperusahaan akhirnya diterima dan menjadi petambak plasma udang (PTU) di PT. Wachyuni Mandira sampai saat ini. Selama berbudidaya udang subyek IM pernah mendapatkan Bonus sebesar Rp.30.000.000, 00 namun selama beberapa periode ini mengalami kemunduran dan kerugian atau hutang mencapai Rp.75.000.000, 00 kepada perusahaan.⁵⁵

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Stres yang Dialami Petambak Udang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima orang subyek penelitian , peneliti mendapatkan hasil bahwa dua orang dari subyek penelitian ini

⁵⁵ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 juli 2017 waktu 15.00 WIB

mengalami masalah stress yang ditandai dengan sulit untuk tidur, subyek sulit berbicara atau mengobrol dan tidak bergaul dalam lingkungannya. Subyek lebih banyak mengalami menyendiri dan melamun. subyek mengalami perasaan yang takut atau sering merasakan kegelisahan dalam hidupnya sehingga subyek tidak merasakan kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari. Selain dari itu subyek juga merasakan kurangnya kemampuan atau kinerja dalam bekerja. Subyek lebih banyak merasakan murung, cemas, mudah marah dan lebih mudah tersinggung. Gejala-gejala seperti itu hampir setiap hari dan terjadi lebih kurang dalam tiga bulan terakhir terhadap subyek penelitian yaitu petambak udang.

“piye yo mas, aku juga kie kadang bingung karo awak ku ki karo pikiran ku ki kadang tiap bengi angel turu kie enek wae seng dipikirke kie, karo tongo yo aku kadang susah komunikasine dadi akukie angel arok beraktivitas sehari-hari ki enek perasaan was-was ngunu neng ati kie ora iso tenang, gelisah wae gawanane kie kadang gampang emosian truss ngunu , yo wes pirang bulan iki lah mas,,,”⁵⁶

Terjemahan dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek merasa bingung sama diri sendiri, setiap hari susah tidur, sama tetangga kadang susah untuk berbicara dan dalam beraktivitas pun saya susah, dihati saya ini tidak bisa tenang dan penuh tekanan kadang saya sering gelisah, mudah marah dan mudah tersinggung. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi⁵⁷ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek W dimana subyek agak sulit

⁵⁶ wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 16.00 WIB

⁵⁷ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, pukul 10.05 WIB

untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan sering menyendiri dan sangat mudah tersinggung.

Sama seperti subyek W, subyek IM pun dalam usahanya mengalami kegagalan dalam budidaya udang sehingga mengalami masalah stres yang ditandai dengan adanya sering tidak enak badan seperti mau sakit, pikiran tidak tenang, susah tidur, sakit kepala, dan tidak bisa mengontrol emosinya. Gejala seperti ini dialami subyek IM sering sekali dalam kurun tiga bulan terakhir ini.

“Seng tak rasakne yo kak, awak sering loro, turu kie angel, neng awak gregesi koyo arok loro ngunu, neng ndas kie mumet mikirr truss, kesell kak.. urip kie koyo dikejar-kejar ora tenang blas, lha lek ngunu kie yo kadang cepet emosi ngunu jeneng e menungso lek akeh pikiran mesti ngunu to kak..”⁵⁸

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia bahwa subyek IM ini merasakan sering tidak enak badan seperti mau sakit, pikiran tidak tenang, susah tidur, sakit kepala, dan tidak bisa mengontrol emosi. Peneliti melakukan Observasi⁵⁹ terhadap subyek IM hasil dari observasi tersebut menandai adanya sikap mudah marah dan tersinggung dan cenderung sering merasakan sakit kepala.

Berbeda dengan dua orang subyek diatas kedua subyek lainnya ini mengalami gejala yang berbeda. Subyek mengalami gejala yang ditandai dengan adanya sikap dimana merasakan letih atau capek dalam beraktivitas.

⁵⁸ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 Juli 2017 waktu 15.00 WIB

⁵⁹ Observasi kepada IM, pada tanggal 16 Juli 2017, waktu 10.30 WIB

Subyek pun mengalami perasaan yang letih dan was-was sehingga menjadi tegang dan takut akan hal-hal yang akan terjadi. Subyek juga merasakan susah untuk tidur namun dalam jangka waktu yang tidak lama. Dalam hasil penelitian terlihat bahwa subyek M dan S ini dalam sehari-hari tidak bisa untuk menjalankan aktivitasnya seperti biasanya dan subyek mengalami susah untuk tidur.

“yo..yo ngunu kie kadang kie angel lek turu kie mboh iki kadang enek seng dipikir, hawane kie lek kerjo kie maless tenan ngunu akeh lerene”⁶⁰

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M memang mengalami keadaan susah untuk tidur. Subyekpun dalam hal pekerjaan sering mengalami lelah atau letih sehingga malas untuk menjalankan kegiatan. Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi⁶¹ terhadap subyek M dimana subyek sering malas dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

“yo..yo ngunu kie kadang kie angel lek turu kie mboh iki kadang enek seng dipikir, hawane kie lek kerjo kie maless tenan ngunu akeh lerene”⁶²

terjemahan dalam Bahasa Indonesia “subyek S memang mengalami keadaan susah untuk tidur. Subyekpun dalam hal pekerjaan sering mengalami lelah atau letih sehingga malas untuk menjalankan kegiatan. Menurut hasil

⁶⁰Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017, waktu 09.00 WIB

⁶¹ Observasi kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, waktu 15.40 WIB

⁶² Wawancara kepada S, pada tanggal 12 Juli 2017, waktu 11.00 WIB

observasi⁶³ yang dilakukan peneliti bahwa subyek S ini terlihat lesu seperti tidak ada semangat dalam menjalani aktivitasnya.

Ada satu subyek yang hampir sama gejalanya hanya saja banyak jangka waktunya berbeda. Subyek NW mengalami susah tidur, lelah dan letih dalam bekerja. Subyek juga merasakan adanya rasa was-was atau perasaan yang tidak nyaman dalam dirinya dalam jangka waktu satu bulan sekali.

“yang saya rasane kie angel turu kui. Aku juga kadang kie cepet kesel ngunu gek kadang males ngunu lek arok ngopo-ngopo kie”⁶⁴

Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti bahwa subyek NW mengalami perasaan yang was-was dan takut serta mudah letih. Subyek juga sulit untuk tidur dalam kurun waktu satu bulan itu dua kali mengalaminya. Dalam hasil observasi⁶⁵ yang dilakukan oleh peneliti bahwa subyek NW ini sering terlihat lesu, letih dan kelihatan dari matanya kurang tidur.

2. Strategi Coping Dalam Mengatasi Masalah Stres

Dalam penelitian wawancara terhadap lima subyek terdapat dua subyek yang mempunyai sikap dapat mengontrol dirinya dan menahan emosinya dalam menghadapi masalah hidupnya.

“jujur wae mas aku kie uwong e termasuk emosian tapi yo jek iso lah ngontrol emosi ne”⁶⁶

⁶³ Observasi kepada S, pada tanggal 15 Juli 2017, pukul 16.30 WIB

⁶⁴ Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 Juli 2017, waktu 10.00 WIB

⁶⁵ Observasi NW, pada tanggal 13 Juli 2017, waktu 15.00 WIB

⁶⁶ Wawancara kepada M, pada tanggal 11 Juli 2017 waktu 16.00 WIB

Terjemahan dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek merupakan pribadi yang emosional, namun dalam menerima masalah masih bisa untuk menahan atau mengontrol emosinya . Hasil penelitian wawancara disebut diperkuat dengan adanya hasil observasi⁶⁷ yang peneliti lakukan oleh subyek M yaitu subyek dalam menghadapi masalahnya bersikap tenang dan dapat mengontrol emosinya agar tidak memperkeruh suasana atau keadaan yang terjadi.

Dalam penelitian wawancara terhadap subyek W menyimpulkan bahwa sikap subyek W dapat mengontrol dirinya dan menahan emosinya dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya.

“yo aku kie mas jeneng e wong jek enek masalah mesti mumet e to tapi yo kudu iso jogo emosine dewe , masalah ora bakal rampung lek pakek emosi kie ,,yo harus isolah ngontrol awal e dewe lah mas..”⁶⁸

Terjemahan dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek W ini dalam menghadapi masalahnya tetap menjaga emosinya dan tetap bisa mengontrol emosinya karna subyek beranggapan bahwa emosi hanya dapat menambah masalah saja. Dalam hasil wawancara terhadap subyek W ini diperkuat dengan adanya penelitian observasi⁶⁹ terhadap subyek W yang dilakukan oleh peneliti yang beranggapan benar dalam keseharian subyek W

⁶⁷ Observasi kepada M, 18 juli 2017 pukul 15.40 WIB

⁶⁸ Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 16.00 WIB

⁶⁹ Observasi terhadap W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

ini tetap menjaga emosinya dan dapat mengontrol dirinya untuk tidak larut dalam masalah yang ada.

Berbeda dengan subyek diatas maka ketiga subyek yaitu NW,S dan IM dalam menyikapi masalahnya tidak mampu untuk menahan dan megontrol dirinya.

“anu ...mas aku kie ora iso nahan lek enek masalah ki gawanane emosi wae kie...”⁷⁰

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek NW ini dalam menyikapi masalah yang dihadapinya tidak dapat mengontrol dirinya dan emosinya. Dalam hasil observasi⁷¹ terhadap subyek NW bahwa subyek tidak mampu untuk mengontrol dirinya sehingga dalam kesehariannya terkadang mudah emosi.

”yo lek mumet kie wes mesti munggah darah e lan, angel nahan emosine....hehehe”⁷²

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna subyek S ini dalam menyikapi masalah yang dihadapinya tidak mampu menahan emosinya sehingga tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Dalam hasil observasi⁷³ yang dilakukan peneliti bahwa subyek S dalam menghadapi masalahnya terlihat tidak bisa mengontrol emosi dalam dirinya.

“aku kie sopo lho mas gor menungso bioso yo mesti angel lek arok iso nahan emosi kie ora terkontrol mas”⁷⁴

⁷⁰ Wawancara kepada NW, pada 11 juli 2017, pukul 10.00 WIB

⁷¹ Observasi terhadap NW, pada tanggal 13 juli 2017, waktu 15.00 WIB

⁷² Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017, pukul 11.00 WIB

⁷³ Observasi terhadap S, pada tanggal 15 juli 2017, pukul 16.30 WIB

⁷⁴ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 juli 2017, pukul 15.00 WIB

Terjemahan dalam bahasa Indonesia bahwa subyek IM ini sama seperti subyek diatas bahwa tidak mampu untuk mengontrol dirinya sehingga membuat emosi. Dalam observasi⁷⁵ terhadap subyek IM peneliti mendapatkan hasil bahwa subyek IM dalam tidak mampu mengontrol emosi dalam dirinya terlihat dari sikapnya yang tersinggung dan bicaranya dengan nada yang keras.

Dalam penelitian wawancara oleh lima subyek ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua subyek yang dalam menghadapi masalahnya justru menjauhi lingkungan sosialnya atau subyek tidak membutuhkan orang lain dalam penyelesaian masalahnya.

“ora enek mas, aku agak angel percoyo karo uwong liyo, penak aku ngurus dewe masalah ku”⁷⁶

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“tidak ada mas, aku tipe orang yang susah untuk bisa percaya kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah saya“. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi⁷⁷ peneliti terhadap subyek W mempunyai sifat tertutup dan sulit untuk terbuka dalam hal pribadi.

“ora enek mas, wong aku iki ngeroso dewean ora enek seng iso tak ajak cerito ,berbagi ngunu ki”⁷⁸

⁷⁵ Observasi terhadap IM, pada tanggal 16 juli 2017, waktu 10.30 WIB

⁷⁶Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017 pukul 16.00 WIB

⁷⁷ Observasi terhadap W, pada tanggal 19 juli 2017, pukul 10.05 WIB

⁷⁸ Wawancara kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, pukul 09.00 WIB

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M ini tidak mempunyai akses sosial atau tempat curhat dan berbagi untuk membantu atau meringankan masalah yang dihadapinya. Dalam hasil observasi⁷⁹ yang dilakukan peneliti terhadap subyek M ini melihat bahwa subyek tipe orang yang tertutup dan sulit percaya dengan orang disekitarnya.

Namun ketiga subyek lainnya mempunyai pendapat sendiri bahwa mereka sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain.

“enek mas, aku dewean wae ora iso ngadepi masalahku dewean mesti njalok tulung bantuan seko wong liyo”⁸⁰

Dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa subyek NW ini dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya membutuhkan orang lain atau dukungan dari orang lain untuk memberikan semangat atau kekuatan untuk subyek. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi⁸¹ terhadap subyek NW yang bersikap terbuka dengan keluarga dan kerabatnya dengan maksud agar keluarganya bisa membantu masalah yang dihadapinya.

“enek mas, aku dewean yo ora iso wong enek keluarga tonggo yo cerito karo merekakan iso sopo ngerti iso bantu ngerampungne masalah ku..”⁸²

Terjemahan dalam bahasa Indonesia. “ada, saya kalau sendirian tidak bisa karena sayakan punya keluarga dan kerabat untuk bercerita siapa tahu bisa

⁷⁹ Observasi terhadap M, pada tanggal 18 juli 2017, pukul 15.40 WIB

⁸⁰ Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

⁸¹ Observasi kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

⁸² Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017, waktu 11.00 WIB

membantu masalah yang sedang dihadapi”. Hasil observasi⁸³ terhadap subyek S bahwa subyek terlihat sangat dekat dengan keluarga, dan mempunyai kepribadian yang terbuka.

“iyo kulo niki mesti butuhaken uwong liyo yo keluarga, dulur yo tonggo, ngunu kie mas”⁸⁴

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek IM ini dalam menghadapi masalahnya tentu membutuhkan akses sosial dan dukungan sosial baik dari keluarga dan kerabat. Hasil dari observasi⁸⁵ terhadap subyek IM ini terlihat bahwa subyek sangat terbuka dan terlihat membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Dalam hal sikap atau respon terhadap masalah hanya tiga subyek yang dapat bersikap menerima masalah yang didapat dan berfikir positif akan masalah yang dihadapinya untuk menyelesaikan masalahnya.

“alhamdulillah mas, walaupun rodok mumet tapi jek ileng jek iso nerimo , yo dipikir positif wae lah jikuk hikmah e wae lah .”⁸⁶

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek NW ini merasa bersyukur karena masih bisa diberikan kemampuan dan kekuatan sehingga mampu untuk berfikir positif tentang masalah yang dihadapinya. Dalam hasil

⁸³ Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 16.30 WIB

⁸⁴ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 Juli 2017, pukul 15.00 WIB

⁸⁵ Observasi kepada IM, pada tanggal 16 juli 2017, waktu 10.30 WIB

⁸⁶Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, pukul 10.00 WIB

observasi⁸⁷ subyek NW masih bisa dan mampu untuk bersikap baik dan seperti biasanya.

“sikap ku yo ngunukie mas, seng pastikan digolek i solusine dan dihadapi dengan pikiran positif dan apik wae mas dadi iso golek solusine”.⁸⁸

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“sikap saya ya begitu yang pasti dicari solusi dari masalah tersebut dan selalu berfikir positif dan baik saja jadi bisa mencari solusi yang baik juga “. Dapat dilihat bahwa subyek IM ini dapat bersikap tenang dapat menerima masalah dan berfikir positif dalam menyikapi masalah yang terjadi. Sesuai dengan hasil observasi⁸⁹ yang dilakukan oleh peneliti bahwa subyek IM dalam menyikapi masalah itu tenang dan bersikap seperti biasa saja.

*“gor iso sabar mas, jeneng e ujian hidup kie yo ngene gak enek seng ngerti dipikir penak wae lah mesti enek jalan keluar e mas”*⁹⁰

Terjemahan dalam bahasa Indonesia. “ saya hanya bisa bersabar karena hidup pasti ada cobaan dan tetap berpikir positif pasti ada jalan keluarnya. Dalam hasil observasi⁹¹ subyek S ini terlihat sabar dan menjalani hidup seperti biasanya saja.

⁸⁷ Observasi kepada NW, pada tanggal 13 juli 2017, waktu 15.00 WIB

⁸⁸Wawancara kepada IM,pada tanggal 14 juli 2017 pukul 15.00 WIB

⁸⁹Observasi kepada IM,pada tanggal 16 juli 2017 pukul 10.30 WIB

⁹⁰ Wawancara kepada S, pada tanggal 12 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

⁹¹ Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 16.30 WIB

3. Faktor mempengaruhi strategi *Coping* dalam mengatasi masalah stress

Dalam penelitian wawancara terhadap lima responden atau subyek penelitian dapat didapatkan bahwa ke tiga dari subyek penelitian tersebut berpendapat yang sama menyatakan bahwa kesehatan mereka dalam keadaan baik.

*“alhamdulillah apik mas.”*⁹²

Pernyataan subyek itu bisa dimaknai dalam bahasa Indonesia bahwa subyek ini dalam kesehatannya baik kondisi fisiknya karena subyek dapat beraktivitas seperti biasanya. Jawaban ini dikuatkan oleh hasil observasi⁹³ peneliti terhadap subyek NW dimana subyek masih terlihat seperti biasa saja dan bugar keadaan fisiknya.

*“yo Alhamdulillah lumayan apik mas jek iso lah ngelakuke aktivitas koyo biasane.”*⁹⁴

Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti bahwa kondisi subyek S ini dalam kondisi yang baik dan sehat. Sesuai dengan observasi⁹⁵ yang dilakukan oleh peneliti bahwa subyek S mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya.

⁹²Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, pukul 10.00 WIB

⁹³ Observasi kepada NW, pada tanggal 13 juli 2017, waktu 15.00 WIB

⁹⁴ Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017, waktu 11.00 WIB

⁹⁵ Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 16.30 WIB

“yo ngeni kie lah keadaan e mas, biasa-biasa wae awak e”⁹⁶

Terjemahan dalam bahasa Indonesia.” Saya dalam keadaan yang baik-baik dan biasa saja seperti biasanya”. Hasil observasi⁹⁷ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek IM menyatakan bahwa subyek IM ini dalam kondisi yang baik sama seperti subyek NW dan S bahwa subyek IM dapat melakukan kegiatan seperti biasanya.

“awak ku kadang sering gak penak ngunu kie mas.”⁹⁸

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M ini keadaan fisiknya kurang sehat atau baik. Sesuai dengan hasil observasi⁹⁹ terhadap subyek M bahwa dalam aktivitasnya subyek sering merasa lesu dan mudah sakit dan capek.

“keadaan e kurang apik iki mas...hahaha loro kabeh e awak e.”¹⁰⁰

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek W ini dalam kondisi fisiknya kurang sehat atau baik. Jawaban tersebut diperkuat dengan hasil observasi¹⁰¹ peneliti terhadap subyek W dimana dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sering mengalami letih, capek, dan sakit.

⁹⁶ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 juli 2017, waktu 15.00 WIB

⁹⁷ Observasi kepada IM, pada tanggal 16 juli 2017, waktu 10.30 WIB

⁹⁸ Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017, waktu 09.00 WIB

⁹⁹ Observasi kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, waktu 15.40 WIB

¹⁰⁰ Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 16.00 WIB

¹⁰¹ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

Dari lima subyek dalam penelitian wawancara terdapat empat subyek yang mempunyai rasa keyakinan atau mempunyai pandangan positif terhadap masalah yang ada. terlihat dari jawaban subyek yang menyatakan kalau perlu dan harus mempunyai keyakinan dan pandangan positif dalam menerima atau menyikapi masalah.

“ dalam menyikapi masalah seng taak hadapi yo mikir positif waelah, masalah kui kan mesti enek dalam kehidupan manusiakie mas, nah setiap masalah kui mesti enek hikmah e mas kui dadi pembelajaran bahwa urip kui butuh bersyukur ”¹⁰²

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“dalam menyikapi masalah yang saya hadapi tentu saya harus dimenghadapi dengan positif dan tenang karena hidup itu pasti ada masalah dan masalah itu tentu ada hikmah didalamnya “. Jawaban subyek dapat diperkuat dengan hasil observasi¹⁰³ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek IM dimana subyek bersikap tenang dan positif dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

“dalam menghadapi masalah yo mesti mumet mas tapi kan gak terus-terusan mesti iso mikir secara apik juga, jikok hikmah lan pelajaran seng iso dijikok neng kono mas ”.¹⁰⁴

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M ini mampu dan bisa untuk berfikir positif dan beranggapan bahwa dalam setiap masalah pasti

¹⁰² Wawancara dengan IM , pada tanggal 14 juli 2017, pukul 15.00 WIB

¹⁰³ Observasi kepada IM, pada tanggal 16 juli 2017, waktu 10.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017, waktu 09.00 WIB

ada pelajaran dan hikmah yang bisa didapat. Sesuai dengan hasil observasi¹⁰⁵ bahwa subyek M ini dalam kesehariannya tetap berfikir baik dan positif.

“yo lek aku tak pikir penak wae mas masalah kie mesti enek jalan kelaur e kok mas.....hehe”.¹⁰⁶

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek W ini dalam menghadapi masalahnya dapat berfikir baik dan positif. Dalam hasil observasi¹⁰⁷ terhadap subyek W terlihat dengan cara subyek menghadapi masalahnya dengan tenang dan mencari solusi dalam masalahnya.

Diantara lima subyek terdapat empat subyek yang berpendapat bahwa dalam hal memecahkan masalah subyek mampu untuk mencari solusi, informasi, menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah dan pada akhirnya setelah mendapatkan solusi maka akan dilakukan tindakan yang tepat.

*“seng pasti sak iki aku berfikir positif wae mas, terus lebih cedek karo seng kuoso lek masalah pekerjaan yo golek pekerjaan liane karo nyambi-nyambi opo ngunu mas seng pentingiso nyukupi kehidupan.”*¹⁰⁸

Dalam bahasa Indonesia subyek berfikir positif dan mendekatakan diri kepada Allah SWT dan dalam masalah pekerjaan saya mencari pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menjual ikan atau berladang

¹⁰⁵ Observasi kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, waktu 15.40 WIB

¹⁰⁶ Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

¹⁰⁷ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

¹⁰⁸ Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

namun tetap untuk tidak meninggalkan pekerjaan pokoknya sebagai petambak udang. Didalam hasil observasi¹⁰⁹ menguatkan jawaban subyek NW bahwa subyek ingin dan mengusahakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik serta dengan keterampilan yang dipunya seperti mencari solusi, menganalisi masalah, serta mencari informasi tentang masalah yang di hadapi sikap subyek itu terlihat ketika subyek tetap menjalankan usaha sebagai petamabak udang namun subyek tetap mencari usaha lainnya dan subyek lebih banyak beribadah ke masjid.

“seng pasti sak iki aku berfikir apik, akeh-akeh ibadah lan dungo karo Allah, karo usaha golek kerjaan liane seng penting halal dan iso nyukupi kebutuhan urip mas..”¹¹⁰

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M ini dalam menyikapi masalah nya secara positif dan tetap mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya dengan tidak lupa meminta pertolongan dengan Allah SWT. Sesuai dengan hasil observasi¹¹¹ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek M bahwa subyek M ini tidak patah semangat terbukti dengan tetap mencari solusi dari masalahnya dengan cara mencari pekerjaan lain atau melakukan kegiatan lainnya.

“lek aku optimis wae kabeh masalah mesti enek jalan keluar e, jikok hikmah e, cedek karo gusti Allah, sak iki kerjani opo seng iso dikerjani

¹⁰⁹ Observasi NW, pada tanggal 13 juli 2017 waktu 15.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017, waktu 09.00 WIB

¹¹¹ Observasi kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, waktu 15.00 WIB

ojo keakehan ngeluh, masalah pekerjaan yo digolek, nandur yo iso budidaya tradisional yo iso kok mas."¹¹²

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek S ini tetap positif dan optimis dengan kemampuan yang dipunya, tetap ingat kepada Allah SWT, dan masalah pekerjaan mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan. Hal itu sesuai dengan hasil observasi¹¹³ yang dilakukan kepada subyek S bahwa subyek ini terlihat mampu untuk menghadapi masalahnya dan dalam hal pekerjaan subyek mencari pekerjaan lain dengan menanam atau mencari ikan.

*“yo aku sih mas ora iso nerimo masalah iki ora kuat mas mumet ndasku, makane aku angel golek solusi seko masalah iki”.*¹¹⁴

Dalam bahasa Indonesia subyek W ini tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya sehingga tidak bisa mencari solusinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi¹¹⁵ dimana subyek W ini dalam pekerjaannya hancur dan perkeekonomiannya goyang bahkan subyek W ini tidak menghiraukan kehidupannya.

Dalam hal sosial empat subyek mempunyai sikap yang sama yaitu subyek tetap bertindak atau bertingkahtaku dengan baik sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku dalam masyarakat dan subyek tetap bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat lainnya.

¹¹² Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017, waktu 11.00 WIB

¹¹³ Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 13.30 WIB

¹¹⁴ Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 16.00 WIB

¹¹⁵ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

“lek dalam sosial masyarakat aku jek iso ngobrol, berkomunikasi dan masalah tingkah laku yo podo koyo biasane”¹¹⁶

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“dalam hal sosial saya masih bisa berkomunikasi dalam kehidupan sosial dan saya dalam tingkah laku tetap seperti biasanya layaknya masyarakat umum”. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi¹¹⁷ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek S bahwa subyek dalam kehidupan atau lingkungan sosialnya tetap seperti masyarakat umumnya mampu untuk berkomunikasi dengan baik serta bersosialisasi atau bertingkah laku dengan baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat terlihat dari cara subyek dalam bersosialisasi dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan pengajian ataupun gotong royong.

“silaturahmi karo masyarakat yo tonggo koyo biasane lah mas”¹¹⁸

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa dalam hal interaksi sosial subyek NW ini mampu berkomunikasi seperti biasanya. Sesuai dengan hasil observasi¹¹⁹ yang dilakukan oleh peneliti yaitu subyek NW tetap mengikuti kegiatan sosial yang ada dilingkungannya.

¹¹⁶Wawancara kepada S, pada tanggal 12 juli 2017, waktu 09.25 WIB

¹¹⁷Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 13.30 WIB

¹¹⁸ Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

¹¹⁹ Observasi kepada NW, pada tanggal 13 juli 2017, waktu 15.00 WIB

“jeneng e menungso mesti butuh wong liyo mas dalam urip e kie, yo mesti harus iso jogo silaturahmi karo tonggo, dulur, walaupun jek enek masalah,,”¹²⁰

Dalam terjemahan bahasa Indonesia mempunyai arti bahwa subyek IM ini tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Dalam hasil observasi¹²¹ yang dilakukan peneliti terhadap subyek IM terlihat bahwa subyek dalam kegiatan sosial tetap mengikuti dan bisa berkomunikasi dengan baik.

“aku lek enek masalah malah penak neng omah wae mas, kurang iso aku lek ngobrol guyu-guyu ngunu karo konco, lek ngumpul malah meneng wae aku ki..”¹²²

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek W ini kurang bisa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Dalam hasil observasi¹²³ yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa subyek W ini dalam kegiatan sosialpun jarang mengikuti dan kurang aktif dalam hal sosial.

Dalam hal ekonomi empat subyek berpendapat bahwa dalam menyelesaikan masalahnya tentu sangat berkaitan dengan stamina atau energi dalam kesehatan fisik tubuh individu. Untuk mencukupi kebutuhan fisik tubuh individu itu perlu adanya kecukupan gizi dalam tubuhnya. Untuk memenuhi

¹²⁰ Wawancara kepada IM, pada tanggal 14 juli 2017, waktu 15.00 WIB

¹²¹ Observasi kepada IM, pada tanggal 16 juli 2017, waktu 10.30 WIB

¹²² Wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 10.00 WIB

¹²³ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

kebutuhan gizi tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan ekonominya. Jika kemampuan ekonominya rendah atau sederhana maka akan berpengaruh terhadap proses *Coping*. Dari hasil penelitian subyek NW mempunyai kemampuan dalam hal perekonomiannya termasuk dalam kategori yang menengah atau sederhana.

“yo alhamdulillah jek enek mas tabungan jek isolah dinggo mangan dinggo memenuhi kebutuhan sehari-hari”¹²⁴

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“keadaan ekonomi saya cukup dan masih bisa untuk membiayai hidup kami “. Jawaban subyek ini dikuatkan oleh hasil observasi¹²⁵ yang dilakukan oleh peneliti bahwa subyek NW dalam hal ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan gizi masih relatif terlihat mampu dan terpenuhi.

“ya ngene ki lah mas, keadaan ekonomine jek seret mas dadi yo gak koyo mbiyen mas, tapi jek iso menuhi kebutuhanlah.”¹²⁶

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek M ini keadaan ekonominya dalam keadaan menengah yang dulu bisa lebih sekarang berkecukupan. Dalam hasil observasi¹²⁷ terlihat bahwa subyek M ini masih bisa untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

¹²⁴Wawancara kepada NW, pada tanggal 11 juli 2017, pukul 10.00 WIB

¹²⁵ Observasi kepada NW, pada tanggal 13 juli 2017, waktu 15.05 WIB

¹²⁶ Wawancara kepada M, pada tanggal 10 juli 2017, waktu 09.00 WIB

¹²⁷ Observasi kepada M, pada tanggal 18 juli 2017, waktu 15.40 WIB

“keadaan ekonomi kulo yo alhamdulillah jek iso dinggo mangan lah mas...”¹²⁸

Terjemahan dalam bahasa Indonesia. “keadaan ekonomi saya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup”. Sesuai dengan hasil observasi¹²⁹ yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek S ini bahwa terlihat dari segi ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi masih terbilang mampu karena terlihat dari pemenuhan gizi yang cukup.

“waduhh mas, kondisi koyo ngene ki sulit mas, lek mbiyen jek jaya tenan petambak budidayane apik lha sak iki remukk mas iyo seng ndue tabungan mas, lek aku iki yo ora enek tabungan, gor gigit jari wae mas..”¹³⁰

Dalam bahasa Indonesia mempunyai makna bahwa subyek W ini dalam hal ekonomi bisa dikatakan sedang terpuruk atau dibawah karena beliau sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya khususny pemenuhan gizi. Dalam hasil observasi¹³¹ yang dilakukan peneliti terhadap subyek W ini terlihat dari keadaan rumah dan fisik subyek yang kurus dan kadang jarang makan.

C. Pembahasan

1. kondisi stress petambak udang

Berdasarkan gejalanya stress dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

¹²⁸ Wawancara kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 13.30 WIB

¹²⁹ Observasi kepada S, pada tanggal 15 juli 2017, waktu 13.30 WIB

¹³⁰ wawancara kepada W, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 16.00 WIB

¹³¹ Observasi kepada W, pada tanggal 19 juli 2017, waktu 10.05 WIB

Stress ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, Situasi seperti ini biasanya hanya berlangsung beberapa menit atau jam. Ciri-cirinya sering merasa letih, gangguan dalam pencernaan, otot dan perasaan yang tidak santai, sakit kepala. Hasil dari penelitian menandakan bahwa subyek M dan S ini mengalami gejala susah tidur dan perasaan yang was-was sehingga tidak tenang dalam berpikir, subyek juga kadang mengalami sakit dibagian kepala hanya saja tidak sering dalam satu bulan itu hanya satu kali.

Dilihat dari gejala pada subyek M dan S ini maka penulis menarik kesimpulan bahwa subyek M dan S ini dikategorikan dalam tingkatan stress ringan.

Stress sedang. Stres pada tingkat ini lebih lama dari beberapa jam atau bahkan beberapa hari.. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, letih ,otot terasa tegang, gangguan tidur, perasaan tegang. Dalam hasil penelitian dapat terlihat bahwa subyek NW mengalami gejala susah tidur, dan sering letih.

Dari hasil penelitian bahwa subyek NW ini mengalami gejala yang sesuai dengan gejala yang ada pada teori stress tingkat sedang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subyek NW ini termasuk dalam kategori stress tingkat sedang.

Stress berat adalah situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu bahkan beberapa bulan. Ciri-cirinya yaitu sulit tidur, sulit

berkomunikasi atau bersosialisasi, sulit beraktivitas, gangguan system meningkat, perasaan takut meningkat. Gelisah, jenuh, bahkan depresi.

Berdasarkan hasil penelitian dua orang dari subyek penelitian ini mengalami masalah stress yang ditandai dengan adanya sulit tidur dalam jangka waktu yang lama, subyek sulit untuk bisa ngobrol dan berbicara dengan tetangganya serta tidak dapat bergaul dalam lingkungannya. Subyek lebih banyak menyendiri dan melamun dalam sehari-harinya. subyek mengalami perasaan yang takut atau sering merasakan kegelisahan dalam hidupnya sehingga subyek tidak merasakan kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari. subyek lebih banyak merasakan murung, cemas, mudah marah dan lebih mudah tersinggung. Gejala-gejala seperti itu hampir setiap hari dan terjadi lebih kurang dalam tiga bulan terakhir terhadap subyek penelitian yaitu petambak udang.

Hasil informasi dari subyek tersebut diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan keluarga subyek dalam hal ini istri dari subyek, istri subyek membenarkan bahwa adanya perubahan sikap yang terjadi kepada suaminya seperti adanya gangguan dalam pencernaan yang terjadi hampir setiap hari, rasa murung, gelisah, dan sering mudah marah dan tersinggung , perubahan ini terjadi hampir setiap hari dalam kurun waktu tiga bulan terakhir ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dicocokkan dengan teori yang digunakan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dua subyek W dan IMtermask dalam kategori atau tingkatan stress berat karena subyek mengalami gejala-gejala atau ciri-ciri yang ada pada stress berat. Subyek mengalami gangguan pencernaan, gelisah, jenuh, susah dalam berkomunikasi dan bahkan subyek jadi lebih mudah marah dan tersinggung. Sikap seperti itu dirasakan hampir setiap hari dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek yang mengalami tingkat stress ringan satu orang, tingkat stres sedang dua orang, dan tingkat stres berat dua orang dengan masing-masing gejala yang dialaminya.

Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi pada petambak yang menjadi subyek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata petambak mengalami masalah stres ini berada pada tingkat stress sedang dengan subyek banyak mengalami gejala sulit tidur, gangguan pencernaan, perasaan was-was, gelisah, letih dan tidak bisa santai.

2. Strategi *Coping* dalam mengatasi masalah stress akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang

Lazarus dan Folkman menjelaskan terdapat dua strategi dalam melakukan *coping*, yaitu : *Emosional Focused Coping*. Digunakan untuk

mengatur respon emosional terhadap stress. Pengaturan ini melalui perilaku individu. *Problem Focused Coping*. Digunakan untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru.

Dari bentuk-bentuk tingkah laku dalam stress, Taylor mengembangkan teori *coping* dari Folkman dan Lazarus menjadi delapan macam indikator strategi *coping*, yaitu :¹³² *Problem focused coping*, yang terdiri dari tiga macam yaitu :

Konfrontasi adalah Individu berpegang teguh pada pendirinya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko. Dalam hasil penelitian subyek NW dan S dalam menyikapi masalah pekerjaan bersikap konsisten dan juga berani dalam mengambil resiko dalam pekerjaan yang dikerjakan. Pernyataan itu dikuatkan dengan adanya hasil Observasi¹³³ kepada subyek NW bahwa subyek dalam pekerjaannya tetap menjalankan usaha budidaya tersebut walaupun dalam keadaan perusahaan yang tidak stabil, namun subyek berani dalam menjalankan budidaya udang tersebut dan berani dalam mengambil resiko yang mungkin akan terjadi nantinya.

Mencari dukungan sosial. Individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain. Dalam hasil penelitian terdapat tiga subyek yang

¹³²http://etheses.UIN-malang.ac.id/1854/6/08418083_bab_2.pdf, pada 25 April 2017 pukul 20.05 wib

¹³³Observasi, pada tanggal 12 juli 2017, waktu 10.45 WIB

dalam menghadapi masalahnya membutuhkan dukungan atau dorongan dari keluarga atau kerabat dilingkungannya. Hal ini sejalan dengan kodrat bahwa manusia itu makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain tidak bisa manusia hidup didunia ini sendirian maka dari itu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sesuai hasil observasi¹³⁴ kepada subyek S bahwa dalam setiap ada masalah dalam hidupnya S selalu menceritakan kepada keluarganya terutama sang istri itu terlihat dari sikap sang istri yang memberikan dukungan dan semangat kepada subyek dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Merencanakan pemecahan permasalahan. Individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan. Dalam hasil penelitian menyatakan bahwa subyek ini dalam menghadapi masalahnya tentu harus bersikap tenang dan positif dalam berpikir agar bisa menyelesaikan masalah dan mencari jalan eluar dari masalah tersebut. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap subyek SM yaitu istri dari subyek IM yang memberikan keterangan bahwa subyek IM dalam menyelesaikan masalahnya selalu berpikir dengan tenang tidak terbawa emosi sehingga IM dapat berpikir positif untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalahnya.

Dalam indikator *Emosional focused coping*, yang terdiri dari lima macam yaitu :

¹³⁴Observasi, pada tanggal 12 juli 2017,waktu 11.00 WIB

Kontrol diri. Menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya. Dalam penelitian wawancara terhadap lima subyek terdapat dua subyek yang mempunyai sikap dapat mengontrol dirinya dan menahan emosinya dalam menghadapi masalah hidupnya. Hasil penelitian wawancara disebut diperkuat dengan adanya hasil observasi¹³⁵ yang peneliti lakukan oleh subyek M yaitu subyek dalam menghadapi masalahnya bersikap tenang dan dapat mengontrol emosinya agar tidak memperkeruh suasana atau keadaan yang terjadi.

Penilaian kembali secara positif. Dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah. Dalam hasil penelitian subyek W mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi masalah yang dialaminya. Selain itu hasil observasi¹³⁶ yang dilakukan oleh subyek W ini peneliti melihat bahwa subyek W ini dalam menyikapi masalah terlihat tenang dan sabar subyek tidak begitu terbawa emosi dalam menyikapi masalahnya terbukti dengan cara subyek menyikapi masalahnya.

Dari hasil penelitian mengenai strategi *Coping* peneliti mendapatkan item-item yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa subyek ini mempunyai sikap konfrontasi dalam pekerjaan, subyek membutuhkan dorongan sosial baik dari

¹³⁵Observasi, pada tanggal 18 juli 2017 ,pukul14.00

¹³⁶Observasi, pada tanggal 11 juli 2017, waktu 16.00 WIB

keluarga ataupun kerabat dekat, subyek mampu untuk menyelesaikan masalahnya, subyek bisa mengontrol dirinya, dan subyek dalam menghadapi masalah dapat bertindak positif. Jika dikaitkan dengan antara hasil penelitian dengan teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subyek penelitian yaitu petambak udang rata-rata termasuk dalam kategori *Problem focused Coping(PFC)*.

3. Faktor yang mempengaruhi strategi *Coping*

Mu'tadin mengatakan bahwa cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu sendiri yang meliputi:

Kesehatan fisik. Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stress individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar. Dalam penelitian wawancara terhadap lima subyek penelitian didapatkan bahwa ke empat dari subyek penelitian tersebut berpendapat yang sama menyatakan bahwa kesehatan mereka dalam keadaan yang baik.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa subyek ini dalam sumber daya individu kesehatan fisiknya dalam keadaan yang baik sehingga subyek individu mampu atau bisa untuk menjalankan proses *Coping*.

Keyakinan atau pandangan positif. Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting. Dari lima subyek dalam penelitian wawancara terdapat empat subyek yang mempunyai rasa keyakinan atau mempunyai pandangan positif terhadap masalah yang ada. terlihat dari jawaban subyek yang menyatakan kalau perlu dan harus mempunyai keyakinan dan pandangan positif dalam menerima atau menyikapi masalah.

Dapat peneliti simpulkan bahwa subyek ini dalam hal keyakinan atau pandangan positif sesuai dengan teori yang dipilih oleh peneliti, bahwa subyek memang mempunyai sikap untuk meyakinkan diri dan mempunyai pandangan positif akan masalah yang dihadapinya. Sesuai dengan teori bahwa keyakinan itu menjadi sumber daya psikologis subyek yang sangat penting.

Keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan. Diantara lima subyek terdapat empat subyek yang berpendapat bahwa dalam hal memecahkan masalah subyek mampu untuk mencari solusi, informasi, menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah dan pada akhirnya setelah mendapatkan solusi maka akan dilakukan tindakan yang tepat. Didalam penelitian observasi menguatkan jawaban subyek bahwa subyek ingin dan menguahkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik serta dengan keterampilan yang dipunya seperti mencari solusi,

menganalisis masalah, sert mencari informasi tentang masalah yang kita hadapi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa subyek ini mempunyai kemampan untuk mencari solusi serta menganalisis masalah yang ada sehingga mencari solusi dan menyelesaikannya dengan cara yang tepat, tentu hal ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu subyek harus mempunyai sumber daya atau keterampilan untuk memecahkan masalah.

Keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat. Dalam hal sosial empat subyek mempunyai sikap yang sama yaitu subyek tetap bertindak atau bertingkah laku dengan baik sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku dalam masyarakat dan subyek tetap bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek bahwa subyek dalam kehidupan atau lingkungan sosialnya tetap seperti masyarakat umumnya mampu untuk berkomunikasi dengan baik serta bersosialisasi atau bertingkah laku dengan baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat misalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada seperti pengajian, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa subyek memang mampu untuk melakukan kegiatan sosial misalnya berkomunikasi dengan sesama atau bertingkah laku dengan sewajarnya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti pakai yaitu individu harus mampu untuk mempunyai keterampilan dalam sosial.

Dukungan sosial. Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian wawancara empat subyek dalam hal dukungan sosial atau akses sosial rata-rata mempunyai itu semua karena dianggap dapat membantu meringankan beban dari masalahnya. Pernyataan ini jelas menunjukkan bahwa subyek sangat membutuhkan dukungan atau bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek bahwa subyek tentu membutuhkan dukungan, dorongan serta akses sosial dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

Hasil wawancara menyatakan bahwa subyek itu membutuhkan orang lain dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, hal ini sesuai dengan teori yang dipakai bahwa manusia atau individu itu harus

mempunyai sumber daya atas dukungan sosial karna pada dasarnya manusia itu makhluk sosial.

Materi (Ekonomi). Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli. Dalam hal ekonomi empat subyek berpendapat bahwa mereka tergolong dalam materi yang menengah atau sederhana. Subyek dalam menyelesaikan masalahnya tentu sangat membutuhkan energi dalam menyukupi kebutuhan energi tersebut tentu subyek harus mempunyai tingkat ekonomi yang cukup. Dengan keadaan ekonomi yang cukup tersebut maka individu akan mampu dan terpenuhi kebutuhan energi selama proses *Coping* berjalan. Jawaban subyek ini dikuatkan oleh hasil observasi yaitu keadaan ekonomi atau materi bisa dikatakan menengah hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pokok saja.

Dalam hasil penelitian menyatakan bahwa subyek mengalami kesusahan atau kendala dalam hal materi, subyek masih dalam tingkatan menengah keadaan materinya (ekonomi). Padahal materi (ekonomi) itu merupakan sumberdaya yang penting karena ketika melakukan proses *Coping* dibutuhkan banyak pengeluaran namun subyek masih mampu atau masih bisa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul ”strategi *Coping* dalam mengatasi masalah stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang studi masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI, Sumatera Selatan” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Kondisi stres yang dialami oleh petambak udang di Desa Bumi Pratama Mandira akibat adanya ketidakstabilan atau ketidakberhasilan dalam dunia pekerjaan yang ditekuninya yaitu petambak udang. Gejala-gejala perilaku yang menandai adanya tekanan atau stress adalah sulit tidur, gangguan pencernaan, perasaan was-was, gelisah, letih dan tidak bisa santai. Petambak yang mengalami stress ini bertingkat-tingkat ada yang tingkat stresnya ringan, stress sedang, dan stress berat. Kecenderungan umum tingkatan stress yang dialami petambak udang mengarah pada stress sedang dimana mereka merasakan kesulitan akibat kegagalan dalam budidaya udang. Petambak mengalami masalah stress tersebut ditandai dengan adanya gangguan baik fisik maupun kejiwaan. Diantarnya gangguan pencernaan, sakit kepala, susah tidur, mudah marah, gelisah. Namun dalam hal sosial subyek tetap mampu untuk menjaga

komunikasi dengan baik dan tetap bertingkah laku sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Kedua, Strategi *Coping* yang dilakukan oleh petambak udang dalam menghadapi ketidakberhasilan usaha budidaya udang menunjukkan perilaku cenderung mengarah ke jenis *Problem focused coping* ditandai dengan perilaku petambak yang mempunyai usaha dalam mencari jalan keluar dengan mempelajari cara-cara keterampilan baru. Petambak mulai menjalankan aktivitas seperti biasanya selain itu petambak mampu bersikap konfrontasi atau konsisten, bertanggung jawab dan memiliki dukungan sosial dan mampu memecahkan masalahnya.

Ketiga, Faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* petambak udang adalah pertama, dukungan fisik yaitu kecukupan gizi yang dikonsumsi oleh petambak. Rata-rata petambak dalam hal ekonomi berada dalam menengah. Artinya dalam hal pemenuhan kebutuhan gizinya masih relatif mampu. Kedua, dukungan sosial yaitu dari keluarga dan kerabat yang bersedia menjadi tempat berbagi permasalahan dan mampu untuk memecahkan masalah. Ketiga, pandangan positif yang berasal dari nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat, para petambak selalu mengambil hikmah dan melihat sudut pandang positif terhadap masalah atau kejadian yang dialaminya.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi Coping dalam individu petambak yang mengalami masalah stres, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah atau Kementerian terkait untuk membantu mencari solusi dari kegagalan budidaya udang ini karena telah menjadi faktor dari masalah stress terhadap individu petambak
2. Kepada pihak Perusahaan untuk tetap menjaga kestabilan kondisi dalam berbudidaya Udang karena itu merupakan sumber penghasilam atau mata pencarian masyarakat di Desa Bumi Pratama Mandira
3. Kepada petambak udang untuk tetap istiqomah dan berusaha yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang terbaik juga
4. Kepada pihak keluarga dan lingkungan sosial untuk tetap menjaga keadaan dan saling tolong menolong dalam setiap kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinardo, DR. , *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Asnan, Gusti. , *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*, Jakarta : Ombak, 2007.
- B, Smet, ,*Psikologi Kesehatan*,Jakarta:Grasindo, 1994.
- Gerald Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- D. Sundberg, Norman. , *Psikologi Klinis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Dokumen Pendukung Perjanjian kerja sama*, Sumatera Selatan : PT. Wachyuni Mandira, 2008.
- E. Taylor, Shelley, dkk. , *Psikologi Sosial Edisi kedua belas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012
- Hamid, Abd Rahman. , *Sejarah Maritim Indonesia*, Yogyakarta : Ombak dua. 2013.
- Kartono, Kartini, Dra. , *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, Dan Industri*, Jakarta : CV Rajawali, 1985.
- Komalasari, Gantina, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- L. T. Takhrudin, *Pribadi-pribadi yang Berpengaruh*, Bandung : PT Alma'arif, 1996.
- Mubarak, Ahmad, Dr. *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000.
- Mudjiman, Ahmad. , *Budidaya Udang Putih*, Jakarta : PT Penebar Swadaya, 1943.
- Muhammad, Armi, *komunikasi organisasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.

Murty B, Kismono Hari, *Perdagangan Uang Internasional*, Jakarta : PT Penebar Swadaya, 1991.

Nazaruddin, *Komoditi Ekspor Pertanian, Perikanan dan Pertenakan*, Jakarta : PT Penebar Swadaya, 1993.

Noviza, Neni, *Teknik Konseling Draft Bahan Kuliah Jurusan BPI*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.

Suhono, Budi, Dr. , *Kamus Lengkap Flora Fauna Indonesia*, Jakarta : PT Kaisar Ilmu.

Tim Nuansa Jingga Pramita, *Pustaka Kesehatan Populer Masalah Psikologis*, Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2009.

Sumber Online

<http://digilib.uinsuka.ac.id/9618/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUS-TAKA.pdf> . diakses pada tanggal 2 Januari 2017 pukul 10.46

http://etheses.UIN-malang.ac.id/1854/6/08418083_bab_2.pdf.diakses pada 30 desember 2016 pukul 22.05 wib

<http://e-journal.uajy.ac.id/1721/3/2EM14719.pdf>. Diakses tanggal 10 Desember 2017

<http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas.pdf>. Diakses pada tanggal 2 januari 2017 pukul 11.03

Pedoman Wawancara Penelitian

1. apakah anda termasuk orang yang mempunyai sikap konsisten dalam menjalankan usaha budidaya udang ini?
2. Apakah anda mempunyai akses social dalam menyelesaikan masalah anda baik kerabat, keluarga atau orang terdekat yang anda percayai ?
3. Bagaimana anda menyikapi masalah anda?
4. Bagaimana cara menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi ?
5. Apa yang dilakukan ketika anda mengalami atau merasakan kekecewaan atau marah ?
6. Apakah anda bias mendapatkan atau menemukan hikmah dalam mehadapi masalah ?
7. Apakah anda tetap menjalankan tanggung jawab anda sebagai petambak ?
8. Apa yang dilakukan ketika mendapatkan masalah apakah melupakannya atau membiarkannya masalah tersebut ?
9. Bagaimana keadaan fisik anda ?
10. Bagaimana keyakinan atau pandangan positif anda dalam menyikapi masalah tersebut ?
11. Bagaimana cara anda menyikapi dan menyelesaikan masalah anda ?
12. Apakah anda bias berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sesuai nilai sosial yang berlaku ?
13. Apakah anda mendapatkan dukungan dari kerabat, keluarga atau teman dekat yang bias membantu meringankan beban anda ?
14. Bagaimana keadaan materi anda ?
15. Apakah anda merasakan letih dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
16. Apakah anda merasakan gangguan dalam pencernaan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
17. Apakah anda merasakan perasaan yang tidak santai dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
18. Apakah anda sering mengalami sakit perut dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
19. Apakah anda sering mengalami otot tegang dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
20. Apakah anda sering mengalami gangguan tidur dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
21. Apakah anda sering mengalami perasaan tegang dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
22. Apakah sangat sering mengalami sulit tidur dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?

23. Apakah sangat sering mengalami sulit berkomunikasi?
24. Apakah sangat sering mengalami sulit bersosialisasi?
25. Apakah sangat sering mengalami sulit beraktivitas dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
26. Apakah sangat sering mengalami gangguan system meningkat dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?
27. Apakah sangat sering mengalami perasaan tegang meningkat dalam kurun waktu 3 bulan terakhir?

Lembar Ceklist Observasi

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
1	Bersikap konsisten dalam usaha budidaya udang		
2	Berani dalam mengambil resiko dalam pekerjaan		
3	membutuhkan orang lain dalam kehidupannya		
4	Mencari solusi dalam masalahnya		
5	Mempunyai rencana dalam menyelesaikan masalahnya		
6	Dapat mengontrol atau menjaga emosinya		
7	Tidak membutuhkan bantuan orang lain atau sekitarnya		
8	Bersikap tenang dan positif dalam berfikir		
9	Tidak dapat bersosialisasi dengan baik		
10	Menjauh dari lingkungan sosial		
11	Dapat menerima masalah yang terjadi		
12	Dapat berfikir positif dalam menyikapi masalah		
13	Bersikap profesioanal dalam bekerja		
14	Bias berkomunikasi dengan baik		
15	Bertingkah laku dengan cara yang sesuai nilai sosial yang berlaku		

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Dakwah Dan
 Komunikasi
 UIN Raden Fatah
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi

Nama : Alan Dwi Kurniawan
 Nim : 13520005
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi *Coping* dalam mengatasi stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang kabupaten OKI Sumatera Selatan)

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, November 2017

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M. Hum
 NIP. 196802261994032006

Penguji II



Neni Noviaz, M.Pd
 NIP.197903042008 012012

**POTONGAN HARGA UDANG PUTIH (VANNAMEI) BERDASARKAN
KONDISI FISIK UDANG**

KELOMPOK FISIK UDANG	FOTO KONDISI FISIK UDANG	KETERANGAN	HARGA
<p>KWALITAS STANDART DAN WARNA UDANG GELAP</p>		<ul style="list-style-type: none"> - UDANG FRESH - KULIT BERWARNA KELABU KEHITAMAN - FISIK UDANG MENKILAT 	<p>100 % HARGA STANDART</p>
<p>KWALITAS STANDART DAN WARNA UDANG TERANG / PUTIH</p>		<ul style="list-style-type: none"> - UDANG FRESH - KULIT BERWARNA TERANG - FISIK UDANG MENKILAT 	<p>100 % HARGA STANDART</p>

KELOMPOK FISIK UDANG	FOTO KONDISI FISIK UDANG	KETERANGAN	HARGA
UDANG BERWARNA PUCAT		<ul style="list-style-type: none"> - KULIT UDANG BERWARNA PUTIH DAN PUCAT - KULIT TIDAK MENKILAT 	95 % HARGA STANDAR T
KONDISI FISIK UDANG KUSAM		<ul style="list-style-type: none"> - TERJADI PERUBAHAN WARNA UDANG. - KULIT BERWARNA PUTIH PUCAT DAN KUSAM. 	90% HARGA STANDAR T

KELOMPOK FISIK UDANG	FOTO KONDISI FISIK UDANG	KETERANGAN	HARGA
FISIK UDANG KAKI BUNTUNG		<ul style="list-style-type: none"> - FISIK UDANG KAKI RENANG ATAU KAKI JALAN HILANG SEBAGIAN ATAU SEMUA 	20% HARGA STANDART
FISIK UDANG TERDAPAT SLIGHT DISCLOUR		<ul style="list-style-type: none"> - KULIT BERWARNA PUCAT, KUSAM DAN MUNCUL SEMBURAT WARNA MERAH DI KULIT. 	20% HARGA STANDART
UDANG PATAH		<ul style="list-style-type: none"> - BADAN UDANG PATAH akan TETAPI TIDAK MERAH 	20% HARGA STANDART

KELOMPOK FISIK UDANG	FOTO KONDISI FISIK UDANG	KETERANGAN	HARGA
UDANG MERAH		<ul style="list-style-type: none"> - TERJADI PERUBAHAN WARNA PADA KULIT UDANG DAN CENDERUNG MEMERAH - 	DI TOLAK/ REJECT
FISIK UDANG KUSAM PARAH		<ul style="list-style-type: none"> - FISIK TERJADI PERUBAHAN WARNA MENJADI KUSAM PARAH 	60 % HARGA STANDART (BS)

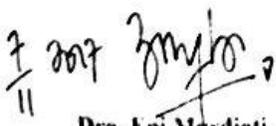
LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN

Nama : Alan Dwi Kurniawan
 Nim : 13520005
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Judul skripsi : Strategi *Coping* dalam mengatasi stres akibat ketidakberhasilan dalam budidaya udang (studi masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI Sumatera Selatan)

No	Daftar Perbaikan
1	Nomor halaman romawi
1	EYD
2	Perbaikan abstrak
3	Bab I perbaiki Data Sekunder
4	Bab IV perbaiki penyajian hasil penelitian
5	Foto udang

Palembang, 2017

Penguji I


 Dra. Eni Mardianti, M. Hum
 NIP. 196802261994032006

Penguji II

 11-2017
 Neni Novita, M.Pd
 Nip.197903042008 012012

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 082 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S 1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MeNIMbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang,
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN**MENETAPKAN**

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Drs. H. M. Musrin HM, M. Hum NIP : 19531226 198603 1 001
2 Manah Rasmanah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ALAN DWI KURNIA**
NIM/Jurusan : 13 52 0005 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 – 2017
Judul Skripsi : Strategi *Coping* dalam Mengatasi Stres akibat Ketidakterhasilan dalam Budidaya Udang (Studi Masyarakat desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI Sumatera Selatan).

- Kedua : Berdasarkan masa studi berlaku sampai tanggal 11 bulan Januari Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 11 – 01 – 2017

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)



Nama : Alan Dwi Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Belitang, 11 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Tombak Sekip Ujung Palembang
No Telp/HP : 085766711929

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01 Bumi Pratama Mandiri
2. SMP Budi Pratama Mandiri
3. MAN Gumawang, OKU Timur
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alan Dwi Kurniawan'.

Alan Dwi Kurniawan
Nim 13520005



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax (0711) 354715 - 370030
Palembang 31229

Palembang, 20 Juli 2017

Kepada Yth,

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Ogan Komering Ilir

di

Tempat

Lampiran

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/PT/Jan.KBP.2017

Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan mempertahankan

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2017 tentang Pedoman Penertakan Rekomendasi Penelitian pada pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui BKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan rekomendasi penelitian yang meliputi:
 - a. Izin dan Deklarasi Akademi, dan Rekomendasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, tanggal 16 Juli 2017, No. P/00.9/03/2017, tanggal 19 Juni 2017, Hal: Menawarkan Penelitian
 - b. Sambutan dengan hal tersebut diatas diminta kepada Saudara untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada

Nama	Instansi	Judul Penelitian
ALAN OWI KURNIAWAN	Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang	Strategi Coping Dalam Mengatasi Stres Akibat Ketidakberhasilan Dalam Budidaya Udang (Studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Madira Kec. Sunagi Menang Kab. OKI)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

H. RICHARD CHAHYADI, AP, M. SI
PEMBINA UTAMA MUDA/ I/1 c
NIP 197604161994121001

]



**PEMERINTAH KABUPATEN OKANG KOMERING ILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Simpang Kyang No. 40 Dasa Celikah
Kayungung

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI/RISET

Nomor 165 /Ban KBP-Sakri/2017

MEMBACA

Surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Nomor B 733/Un 09/V 1/PP 00.9/08/2017 Tanggal 19 Juni 2017

MENGINGAT

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 seri D).
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 79 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
4. Surat Gubernur Sumatera Selatan Nomor 070/1542/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan
5. Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 173/A7/0/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan

MEMPERHATIKAN Surat yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA

Nama **ALAN OWI KURNIAWAN**
 Pekerjaan **Mahasiswa**
 Kebangsaan **Indonesia**
 Judul Penelitian **Strategi Coping dalam Mengatasi Stres Akibat Ketidak Berhasilan dalam Budidaya Jidang, Studi Masyarakat Desa Bumi Pratama Madira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI**
 Lokasi Penelitian **Desa Bumi Pratama Madira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI**
 Bidang **Dakwah dan Komunikasi**
 Lama Penelitian **1 (Satu) Bulan**
 Penanggungjawab **Dr. Kusnadi, MA**

1. Bagi yang melakukan penelitian/survei/riset dengan ketentuan sebagai berikut
1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian/survei/riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Badan/Dimas/Kantor Camat setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/izin ini
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survei/Riset yang dimaksud.
 3. Harus mentaati ketentuan sesuai Perundang undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
 4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survei/Riset belum selesai, diperpanjang. Penelitian/Survei/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
 5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survei/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survei/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir
 6. Surat Pemberitahuan/izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Pemberitahuan/izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Pemberitahuan/izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kayuagung, 20 Juli 2017

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR



YASMI AMAR, S.IP, M.SI
NIP. 196505171986031009

Tembusan

1. Bupati Ogan Komering Ilir (sebagai laporan)
2. Kecamatan Sungai Menang
3. Kepala Desa Sungai Menang
4. Dosen Pembimbing
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN SUNGAI MENANG
DESA BUMI PRATAMA MANDIRA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 134/KD-BPM/DBPM/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini pemerintah Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Alan Dwi Kurniawan
TTL	Belalang, 11 Oktober 1995
Agama	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Menikah/Belum
Alamat	Rt. 3 - RW. 06 - Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI, Sumatera Selatan

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI untuk mendapatkan informasi dalam penulisan skripsi yang berjudul *Strategi Coping dalam mengatasi masalah Stress akibat ketidakberhasilan dalam Budidaya Cidang di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten OKI* dari tanggal 16 Juni 2017 sampai 16 Juli 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana

DIKELUARKAN DI Bumi Pratama Mandira
PADA TANGGAL _____ 2017

